

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRIYANI
NIM. 190209015

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1443 H**

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan**

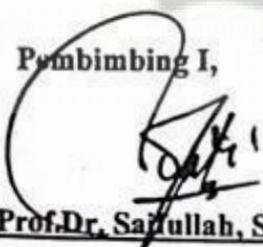
Diajukan Oleh:

**FITRIYANI
NIM. 190209015**

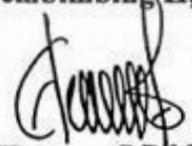
**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Prof. Dr. Saifulah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062001121001

Pembimbing II,


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

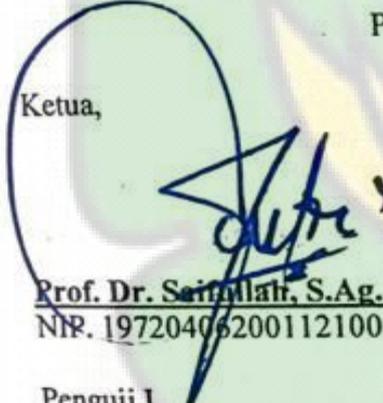
Pada Hari/Tanggal:

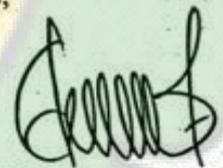
Selasa, 7 Juni 2023 M
18 Dzulqa'dah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

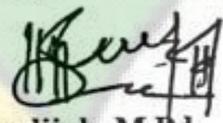

Prof. Dr. Saifulah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204062001121001


Rafidha Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Penguji II,


Yuni Seta Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197906172003122002


Dr. Khadijah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Murtik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 021997031003





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriyani
NIM : 190209015
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasikan dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Mei 2023
Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Fitriyani
NIM : 190209015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar
Tanggal Sidang : 7 Juni 2023
Tebal Skripsi : 125
Pembimbing I : Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag
Pembimbing II : Rafidha Hanum, S.Pd.I., M.Pd
Kata Kunci : Metode SAS, Media Lagu, Kemampuan Membaca Permulaan

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar”, bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode SAS dengan Media Lagu serta peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode SAS dengan media lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian PTK. Subjek dalam penelitian siswa kelas II sebanyak 22. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes. Analisa data menggunakan rumus distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses mengelola pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode SAS dan media lagu mencapai nilai presentase 73,75% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,52% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode SAS dan media lagu mencapai nilai presentase 70% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik. Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I yaitu 64%, pada siklus II naik menjadi 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS dan media lagu dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholat serta salam ke junjungan Nabi Muhammad SAW Sang kekasih Allah yang syafaatnya dinantikan kelak. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Azahri dan Ibunda Wardani yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan materil yang tak pernah terbalaskan. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis, yaitu:

1. Kedua abang tercinta Hendra Saputra dan Edy Juanda, Adik tercinta Nera Yuliza yang telah memberikan dukungan moral serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Sahabat istimewa Asfiana yang telah kebersamai dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seseorang, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya yang telah menyarankan sholat tahajud sebelum menyusun skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2019 yang telah banyak memberikan saran, motivasi, do'a, dan dukungan kepada penulis selama skripsi ini dibuat.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu yang turut memberikan bantuan, pengertian, do'a, dan saran secara tulus. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya tentunya penulis tidak akan dapat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukan kepada kita semua dari alam kegelapan hingga menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar”**.

Ucapan terima kasih yang tiada ujung penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini, adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan doa, dukungan, semangat dan material sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA. M. Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dosen beserta Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan agar penulis bisa melakukan penelitian yang diperlukan pada penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag. Sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Saifullah, S. Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rafidhah Hanum, S. Pd. I., M. Pd. selaku pembimbing II yang telah berjasa membantu dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd. Sebagai ketua prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepala MIN 29 Aceh Besar, staf, dewan guru beserta peserta didik MIN 29 Aceh Besar yang turut serta berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Pustakawan semua pihak yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan leting 2019 yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada tahap ini penulis telah berusaha dengan maksimal dalam penyelesaian skripsi ini. Namun hal ini penulis juga menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi yang telah di susun oleh penulis. Maka dari itu penulis, penulis mengharapkan kritik dan saran agar dijadikan perbaikan kedepannya. Harapan penulis agar skripsi ini bisa memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dunia pengetahuan.

Banda Aceh, 10 Mei 2023
Penulis,

Fitriyani

DAFTAR ISI

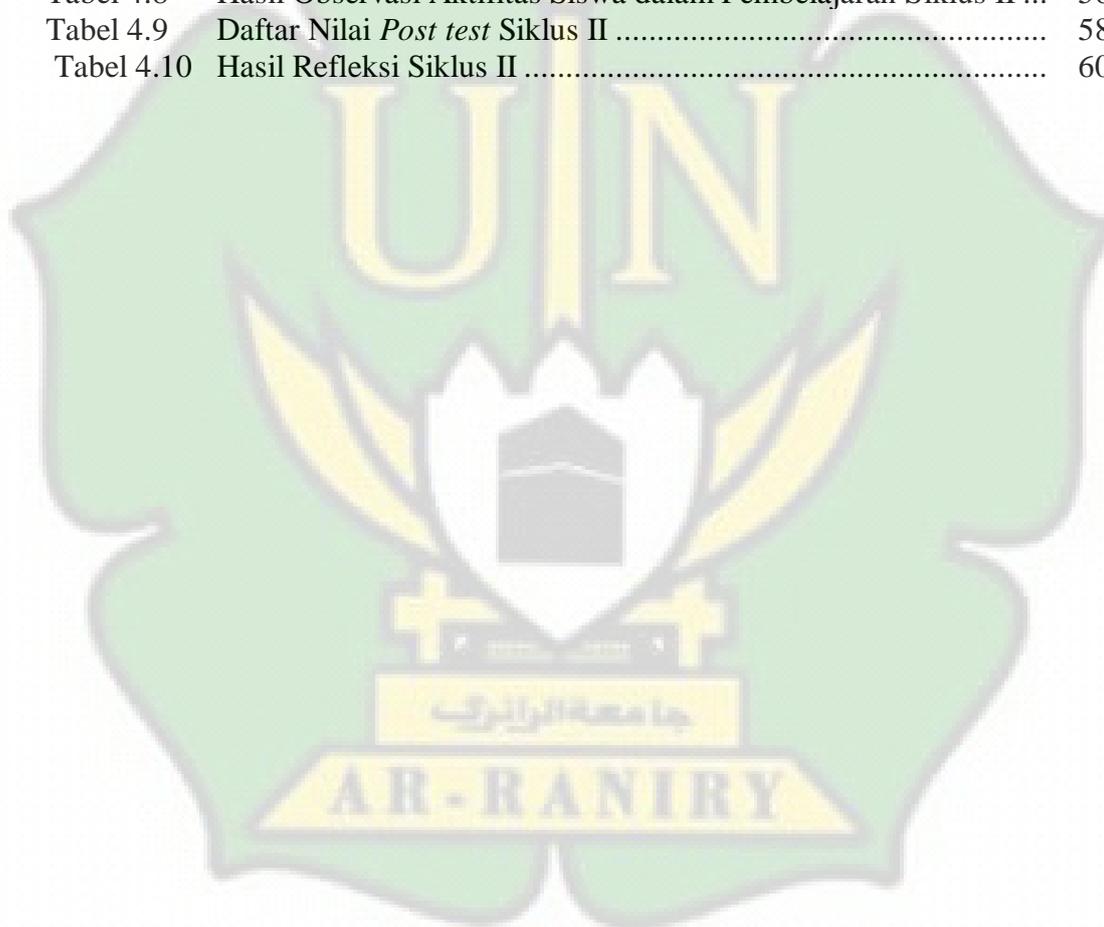
Halaman

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
UCAPAN TERIMAKASIH	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Hakikat Belajar	10
B. Metode Strutural Analitik dan Sintetik (SAS)	13
1. Pengertian Metode Strutural Analitik dan Sintetik	13
2. Manfaat Metode SAS pada Pembelajaran Membaca.....	16
3. Langkah-langkah Metode SAS	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS	17
C. Media Lagu (Nyanyian)..	18
1. Pengertian Media Lagu.....	18
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu	22
D. Lagu Berjudul Dua Mata Saya...	23
E. Kemampuan Membaca Permulaan	24
1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan.	24
2. Jenis-Jenis Membaca Permulaan.....	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan.....	28
4. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	30

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Prosedur dan Rancangan Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Data Aktifitas Guru dalam Pembelajaran	37
2. Analisis Data Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran	38
3. Analisis Hasil Kemampuan Membaca	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
 BAB V PENUTUP	 73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 75
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	 80
 DOKUMENTASI PENELITIAN	 122
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	 125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Kemampuan Membaca	36
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar	41
Tabel 4.2	Jumlah Siswa MIN 29 Aceh Besar	42
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I.....	46
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I....	48
Tabel 4.5	Daftar Nilai Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Postest</i> Siklus I	50
Tabel 4.6	Hasil Temuan Rencana Siklus I	51
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II.....	55
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II ...	56
Tabel 4.9	Daftar Nilai <i>Post test</i> Siklus II	58
Tabel 4.10	Hasil Refleksi Siklus II	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 4.1	Diagram Perbandingan Aktifitas Guru.....	63
Gambar 4.2	Diagram Perbandingan Aktifitas Siswa	66
Gambar 4.3	Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing.....	80
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah.....	81
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	82
Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi	83
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	84
Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	94
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	97
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	99
Lampiran 9 : Lembar Tes Siklus I.....	101
Lampiran 10 : Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	102
Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	103
Lampiran 12 : Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	112
Lampiran 13 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	115
Lampiran 14 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	117
Lampiran 15 : Lembar Tes Siklus II	119
Lampiran 16 : Hasil <i>Post Test</i> Kemampuan Membaca Permulaan Siklus II.....	121
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penguasaan substansi tidaklah cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.¹

Begitu pentingnya metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka seorang guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar secara efektif, salah satunya adalah tentang memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Saat ini metode pembelajaran sudah sangat beragam, hanya saja seorang harus menyesuaikan metode tersebut dengan materi yang diajarkan kepada siswanya.

Salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran di tingkat dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah ialah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula.²

¹ Fariza Pahlevi, *Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa*, e-jurnal mitra pendidikan, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 12.

² Supriyadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. (Jakarta. Depdikbud, 2012), h. 44.

Dengan demikian metode SAS diterapkan untuk meningkat keterampilan membaca permulaan siswa. Di mana dalam metode SAS anak diperkenalkan dengan teknik membaca permulaan dengan kalimat atau wacana utuh, kemudian ke unsur-unsur yang lebih kecil sehingga anak langsung diperkenalkan dengan wacana atau kalimat yang bermakna. Anisatul Ulfa dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kelebihan metode SAS yaitu dapat sebagai landasan berpikir analisis, membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.³

Pembelajaran dengan menggunakan metode SAS ini tentu akan lebih menarik dan memudahkan siswa dapat dipadukan dengan media lagu. Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan cetusan perasaan sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak muda. Lagu yang termasuk kedalam media pembelajaran audio menurut Hamalik dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa asing tak terkecuali bahasa Jerman. Lagu termasuk dalam media audio karena lagu merupakan hal sangat erat kaitannya dengan indera pendengaran. Dengan mendengar, seorang pembelajar bahasa akan dengan sendirinya menirukan kata-kata dalam lirik lagu yang berulang-ulang sehingga makna lirik tersebut dapat dipahami.⁴

Khusus pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada lagu dengan judul "Dua Mata Saya" ciptaan Soerjono atau lebih dikenal Pak Kasur. Soerjono lahir di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 26 Juli 1912 dikenal sebagai pencipta

³ Anisatul Ulfa, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh*, Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.1, (2021), h. 107.

⁴ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alurni, 2016), h. 50.

lagu anak-anak dan masih memiliki tempat tersendiri dihati anak-anak. Hal ini dikarenakan karya-karya Pak Kasur banyak yang populer dan disukai oleh anak. Lagu anak-anak karya Pak Kasur memiliki pengaruh yang baik bagi perkembangan anak. Hal ini yang menjadi daya tarik untuk diamati karena lagulagu karya Pak Kasur masih banyak dijadikan sebagai lagu model dalam pembelajaran di keluarga maupun pembelajaran formal dan Pak Kasur menciptakan lagu-lagu yang bersifat ceria, mendidik dan patriotik untuk anak-anak Indonesia, termasuk lagu dengan judul “Dua Mata Saya” yang menggambarkan tentang anggota tubuh manusia.⁵

Berdasarkan keterangan terkait metode SAS berbantuan media lagu dengan judul ”Dua Mata Saya” di atas, maka tentu sangat cocok dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemula pada anak ditingkat sekolah dasar, mengingat kemampuan membaca pemula di kalangan anak, sebagian besar masih rendah. Hutapea menyebutkan penyebab rendahnya minat baca anak yaitu, pertama, orang tua kurang menyadari bahwa membaca sejak dini itu penting. Kedua, ketersediaan buku di perpustakaan sekolah yang kurang menarik, tidak bergambar dan tidak berwarna sesuai dengan kegemaran anak. Ketiga, kepedulian masyarakat untuk mendirikan taman bacaan di lingkungan sekitar sangat kurang.⁶

Padahal dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu

⁵ Fahri Meilawati, *Analisis Struktur Melodi Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1, (2021), h. 18. Dio <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3718>

⁶ Hutapea, E. (2019). *3 Hal Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia*. Kompas .Com.

keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran membaca di SD/MI dibagi menjadi dua yaitu, (a) membaca permulaan di kelas I, II dan III, (b) membaca lanjut di kelas IV sampai VI. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vocal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan lancar (bersuara). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar siswa dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.⁷

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.⁸ Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Begitu juga pada penelitian ini memfokuskan pada aspek keterampilan kemampuan membaca siswa pemula. Kegiatan membaca permulaan ialah modal awal agar siswa dapat membaca sekaligus tetap menjadi pembaca dimana pun dia berada. Oleh karena itu, tujuan dari Bahasa Indonesia dapat dicapai dengan baik,

⁷ Wigati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Tabung Kata Kelompok B TK Dharma Wanita Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, Artikel (Kediri: UN PGRI Kediri, 2015), h. 5.

⁸ Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2), (2021), h. 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>

seorang guru mampu menciptakan metode atau media yang menarik dan disukai oleh siswa dan seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode atau media pembelajaran, dengan adanya metode dan media pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih tertarik dalam membaca.

Timbulnya rasa ingin membaca ialah tujuan utama membaca. Namun, ada beberapa faktor yang membuat siswa tidak suka dalam membaca, yaitu faktor dalam dan faktor luar dari pada siswa itu sendiri, faktor dalam diri siswa memang tidak mau menerapkan budaya membaca, sedangkan faktor luarnya menurut lingkungan atau kalangan dimana mereka hidup dan belajar, jika hidup mereka ditempat yang suka membaca maka mereka pun akan ikut suka dengan budaya membaca dan begitu juga sebaliknya. Karena menurut siswa membaca itu membosankan, akan tetapi seorang guru disekolah bisa juga membantu siswa dengan cara menerapkan metode dan media yang membuat siswa cinta dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal selama menalani Magang di MIN 29 Aceh Besar di semester ganjil tahu ajaran 2022/2023 tepatnya di tanggal 1 – 3 November 2022 peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya kemampuan membaca siswa masih sangat rendah. Pada umumnya masih banyak siswa yang belum lancar mengejanya dengan bahasa baik dan benar. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar khususnya membaca permulaan. Hal ini diperkuat dari data awal yang peneliti temukan terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas II-1 MIN 29 Aceh Besar,

dimana dari 22 (100%) terdapat 9 (41%) belum bisa membaca dengan baik, 10 (45%) masih tergolong sudah baik dan bahkan terdapat 3 (14%) siswa belum bisa membaca sama sekali.⁹

Salah satu solusi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini guna meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar ialah menerapkan metode SAS dengan media lagu. Metode yang media lagu ini peneliti yakini memiliki daya tarik bagi siswa untuk semangat dan termotivasi untuk belajar membaca sehingga dapat membiasakan siswa untuk aktif belajar di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode SAS dengan Media Lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan metode SAS dengan Media Lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemulaan siswa melalui penerapan metode SAS dengan media lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar?

⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 4 Maret 2022.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan metode SAS dengan Media Lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam penerapan metode SAS dengan media lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemulaan siswa melalui penerapan metode SAS dengan media lagu di kelas II MIN 29 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kajian pendidikan khususnya dalam model pembelajaran. Demikian juga dapat menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang, khususnya tentang penerapan metode SAS dengan media lagu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode SAS dengan media lagu

dalam meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa, memacu kreatifitas dalam mengajarkan dan menambah rasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga terjadinya peningkatan profesionalisme guru.

- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemula siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode SAS dengan media lagu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaan siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar.

E. Defenisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti menjelaskan dua istilah dasar dari penelitian ini, yaitu:

1. Metode SAS

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan mengenalkan sebuah kalimat utuh. Menurut Supriyadi metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur Struktural Analitik Sintetik.¹⁰

¹⁰ Supriyadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. (Jakarta: Depdikbud: UniversitasTerbuka, 2016), h. 334.

2. Media Lagu

Lagu adalah naik turunnya suara, intonasi, panjang pendek ketika seseorang membaca atau bertutur. Lagu berhubungan dengan mendengar. Yaitu mendengarkan bunyi suara yang berkaitan dengan indera pendengaran.¹¹ Adapun media lagu yang digunakan dalam penelitian ini ialah lagu dengan judul "Dua Mata Saya" ciptaan Soerjono atau lebih dikenal Pak Kasur, dimana lagu ini menggambarkan tentang anggota tubuh manusia.¹²

3. Kemampuan Membaca Pemulaan

Kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.¹³

¹¹ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Afabeta, 2014), h. 876.

¹² Fahri Meilawati, *Analisis Struktur Melodi Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1, (2021), h. 18. Dio <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3718>

¹³ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Belajar

Secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.¹⁴ Jika dilihat definisi ini memiliki arti bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar juga diartikan usaha memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi/menemukan.¹⁵

Sardiman mendefinisikan belajar itu sebagai usaha perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.¹⁶ Senada dengan itu belajar juga merupakan suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁷

Terdapat beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai mana dikutip oleh Agus Suprijono, di antaranya:

1. Gagne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi

¹⁴ Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 78.

¹⁵ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), h. 13.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

¹⁷ Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2.

tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2. Travers menyatakan belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Cronbach menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
4. Geoch menjelaskan yang disebut dengan belajar ialah perubahan performance sebagai hasil latihan.
5. Morgan mengatakan belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.¹⁸

Dari berbagai defenisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi atau dengan kata lain seseorang baru dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, perubahan tersebut baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

Berbicara proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan adanya proses belajar, maka akan membawa perubahan dan pengembangan pribadi seorang siswa. Islam mengajarkan kita untuk menuntut ilmu dari ayunan sampai keliang lahad. Oleh karena itu Islam menganjurkan kita untuk terus belajar menuntut ilmu. Hal ini sebagaimana yang

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 2.

difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadaah ayat 11, yang artinya:

“Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian serta orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat”.¹⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang anak untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Muhibbin Syah mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses tingkah adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.”²¹

Pengetahuan itu tidak datang dari luar akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berfikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu aktifitas yang dapat memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengatahuannya. Menurut Buttencourt mengajar dalam pembelajaran berfikir adalah berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan justifikasi.²²

Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Diponegoro, 2008).

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Mahastya, 2003), h. 2

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 107

antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem.²³ Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru, dimana terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Aktifitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar siswa dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.²⁴

B. Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS)

1. Pengertian Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS)

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.²⁵ Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menciptakan hubungan antara guru (kegiatan mengajar) dan siswa (kegiatan belajar). Dalam interaksi ini diharapkan guru mampu berperan sebagai penggerak yang dapat mengaktifkan siswa untuk belajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menunjang optimalisasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa.²⁶

Berbagai metode dapat dikembangkan dan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu metode mengajar pun yang selalu baik

²³ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013), h.31

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...,h. 242.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 125.

²⁶ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), h. 12-16.

digunakan untuk setiap kegiatan pembelajaran, yang ada adalah metode itu tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Artinya, tidak semua kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan hanya satu metode saja, tetapi dapat dilakukan dengan variasi penggunaan metode mengajar.²⁷

Metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan sesuatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum, maupun khusus.²⁸

Metode SAS bertolak pada teori yang berpendapat bahwa pada hakikatnya kalimat merupakan struktur. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak diperkenalkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengamalan berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Membaca dan Menulis Permulaan yang sesungguhnya dimulai guru dapat memanfaatkan rangsang gambar, benda nyata,

²⁷ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran...*, h. 4.

²⁸ Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 161.

dan Tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Setelah ditemukan suatu struktur kalimat yang dianggap cocok untuk materi MMP, barulah KBM MMP yang sesungguhnya dimulai. Pembelajaran MMP dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.²⁹

Pada proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca permulaan ini diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf.

Pada tahap selanjutnya, anak-anak didorong untuk melakukan kerja sintesis (menyimpulkan). Satuan-satuan bahasa yang telah terurai tadi dikembalikan lagi pada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat. Dengan demikian, melalui proses sintesis ini anak-anak akan menemukan kembali wujud struktur semula, yakni sebuah kalimat utuh. Melihat prosesnya, tampaknya metode ini merupakan campuran dari metode-metode membaca permulaan seperti yang telah kita bicarakan sebelumnya. Oleh karena itu, penggunaan metode SAS dalam pengajaran MMP pada sekolah-sekolah kita di tingkat SD pernah dianjurkan, bahkan diwajibkan pemakaiannya oleh pemerintah.

²⁹ Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, ...*, h. 34.

2. Manfaat Metode SAS Pada Pembelajaran Membaca

Beberapa manfaat yang dianggap sebagai kelebihan dari metode ini, di antaranya sebagai berikut:³⁰

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.
- c. Metode ini dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti itu akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Lanjut suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan linguistic sebetulnya menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.³¹ Pada membaca permulaan tanpa buku sangat cocok sebagai penerapan dari metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) karena di dalam langkah-langkah pembelajarannya terdapat kesesuaian yaitu mula-mula siswa disuguhkan kalimat utuh yang disertai gambar sebagai rangsangan untuk menggali bahasa siswa atau secara terstruktur, kemudian dianalisis yaitu menguraikan kalimat hingga huruf dan dilakukan penggabungan kembali menjadi

³⁰ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 64-67.

³¹ Rina Oktaviani dkk, *Anak Islam Gemar Membaca* (Jakarta: Eska kids, 2014), 18

kalimat utuh atau kegiatan sintesis. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dalam membaca permulaan dengan buku, yaitu: membaca bahan bacaan secara bersama-sama dan secara bergantian. Jika siswa belum lancar membaca maka ulang kembali menggunakan media membaca tanpa buku sampai siswa tersebut menjadi terampil membaca.³²

3. Langkah-Langkah Metode SAS

Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

- a. Struktural menampilkan keseluruhan.
- b. Analisis melakukan proses penguraian.
- c. Sintetik melakukan penggabungan kembali pada struktural semula.³³

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah metode SAS adalah sebagai berikut:

- a. Guru bercerita atau bertanya jawab dengan murid (disertai gambar)
- b. Siswa membaca beberapa gambar
- c. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar
- d. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata
- e. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata
- f. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf
- g. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata
- h. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata
- i. Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula.³⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Beberapa kelebihan dari metode SAS, di antaranya berikut ini:

- a. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya, yakni kata, suku kata dan akhirnya fonem (huruf-huruf).
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari

³² Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 38

³³ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 35.

³⁴ Tarigan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah...*, h. 53.

sesuatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak.

- c. Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (penemuan sendiri). Anak mengenal atau menemukan sesuatu hasil dari penemunya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak berhasil dalam belajar.³⁵

Sedangkan kekurangan metode SAS antara lain:

- a. Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- b. Banyak saran yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan metode sangat sukar.³⁶

Dari uraian di atas bahwa metode SAS merupakan struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pikiran atau pemikiran murid, adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan dan unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis).

C. Media Lagu (Nyanyian)

1. Pengertian Media Lagu

Lagu adalah naik turunnya suara, intonasi, panjang pendek ketika seseorang membaca atau bertutur. Lagu berhubungan dengan mendengar. Yaitu mendengarkan bunyi suara yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pengertian lain tentang lagu adalah sebuah bentuk paling penting dan paling beda dari komunikasi manusia yang disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreatifitas, dan semua kemungkinan yang dapat dilakukan dengan perasaan. Jadi lagu termasuk media

³⁵ Mu'awwanah, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, 22-23.

³⁶ Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia...*, h.178-179

audio yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.³⁷

Jadi yang dimaksud media pembelajaran audio (lagu) yaitu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa secara audio yang biasanya terdapat musik yang mengiringinya sehingga dapat membangkitkan perasaan peserta didik.

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov (Dalam *Boobbie De Porter*) yang dikutip oleh Jumaryatun, dkk. Yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.³⁸ Tidak hanya itu, lagu (nyanyian) diyakini dapat melejitkan daya imajinasi serta memunculkan hal-hal tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga ia akan mengingat kembali terhadap sesuatu. Karena pada hakekatnya semua orang baik dari usia dini hingga dewasa suka bernyanyi.³⁹

Pembahasan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu) tidak lepas dari pembahasan mengenai aspek pendengaran. Pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. Sebelum Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak pada tahun 1440-an, kebanyakan informasi yang

³⁷ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: 1994), h.876.

³⁸ Jumaryatun, dkk. *Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen...*, h. 2014

³⁹ Tri Utami, *Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014*.

disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan. Banyak orang menghabiskan waktu untuk mendengarkan dari pada untuk melakukan metode komunikasi lainnya. Dengan kata lain, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendengarkan dari pada melakukan metode komunikasi lainnya. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur:⁴⁰

1. Mendengar, merupakan proses fisiologis otomatis penerimaan rangsangan pendengaran. Setiap saat mendengar kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.
2. Memperhatikan, yaitu memperhatikan rangsangan di lingkungan kita berarti memusatkan kesadaran kita pada rangsangan khusus tertentu.
3. Memahami, yaitu memberi makna secara harfiah pada pesan itu.
4. Mengingat, yaitu menyimpan informasi untuk diperoleh kembali.

Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio. Media audio menurut Kustandi dan Sutjipto berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.⁴¹ Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif 35 (pita suara tau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴² Banoe mengartikan lagu sebagai nyanyian atau melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan dengan

⁴⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), Cet. ke- 4, h. 59.

⁴¹ Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 57.

⁴² Sudjana, N, dan Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 129.

pola dan bentuk tertentu.⁴³ Forster menyatakan “*These songs and chants can be related to classroom functions, daily routines or communicative situations that are relevant to the age of the students.*” Lagu-lagu dan nyanyian dapat digunakan oleh seorang guru di dalam kelas karena lagu merupakan bahasa universal yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga sesuai dengan karakteristik siswa SD. Lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa guna menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan yang disampaikan oleh guru.⁴⁴

Rosova dalam Haghverdi “*the melody and then the lyrics from the songs get stuck and stored in memory until needed for a specific context. Therefore, he believed that songs positively influence learners’ long and short-term memory.*” Melodi dan lirik-lirik lagu dapat tersimpan di dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang siswa.⁴⁵ Deporter menyebutkan bahwa untuk menyeimbangkan kecenderungan terhadap otak kiri, perlu dimasukkannya musik dan estetika dalam pengalaman belajar. Musik atau lagu yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengarkan musik atau lirik lagu maka akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media

⁴³ Banoe, *Kamus Musik*. (Yogyakarta: Kanisius, 2013), h. 233.

⁴⁴ Forster, 2016, The value of songs and chants for young learners. *Journal of Research and Innovation in the Language Classroom*. Online. <http://www.encuentrojournall.org/textos/16.7.pdf>. (Diakses tanggal 28 Januari 2023).

⁴⁵ Haghverdi, The Effect of Song and Movie on High School Students Language Achievement in Dehdasht Kosasih. *Journal Social and Behavioral Sciences*. Online (2014), h. 341.

lagu memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian siswa, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan beryanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Lagu

Kelebihan media lagu menurut Gustiani dalam Aisyah kelebihan media lagu yaitu dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan siswa, lagu dapat dihapus dan digunakan kembali, mampu mengembangkan imajinasi siswa, sangat efektif untuk pembelajaran bahasa, dan penggandaan programnya sangat mudah sehingga bisa diberikan kepada setiap anak didik.⁴⁷ Sedangkan kekurangan media lagu yaitu daya jangkauan terbatas dan penggandaan alatnya relatif lebih mahal. namun, kecanggihan teknologi saat ini tidak lagi menjadi alasan untuk kekurangan media lagu. jangkauan terbatas dan penggandaan alatnya relatif lebih mahal.

⁴⁶ Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2015), h. 34.

⁴⁷ Aisyah, *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu*, Skripsi, (Makasar: UMS, 2020), h. 33.

namun, kecanggihannya teknologi saat ini tidak lagi menjadi alasan untuk kekurangan media lagu.⁴⁸

D. Lagu Berjudul Dua Mata Saya

Menyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri dari perbaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata arti atau makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbeda-beda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Dan lagu anak Dua Mata Saya karya Pak Kasur bertujuan mengenalkan nama organ tubuh manusia beserta fungsinya dengan bahasa Indonesia. Selain itu, nyanyian ini sekaligus menjadi sumber bahasa kedua pada anak.⁴⁹

Media lagu dengan judul "Dua Mata Saya" merupakan karya dari Soerjono atau lebih dikenal Pak Kasur yang lahir di Purbalingga, Jawa Tengah pada tanggal 26 Juli 1912. Lagu dengan judul "Dua Mata Saya" ini menjelaskan tentang mengenalkan anggota tubuh seperti mata, hidung, tangan, kaki, telinga, dan mulut kepada anak. tentang anggota tubuh manusia.⁵⁰

Lagu anak Dua Mata Saya karya Pak Kasur ini sering didengungkan ibu dan anak kala bermain dan bernyanyi bersama. Di Indonesia lagu ini adalah lagu bebas namun wajib diketahui anak prasekolah. Mengapa? Karena lagu ini

⁴⁸ Aisyah, *Pengaruh Penggunaan Media Lagu...*, h. 33.

⁴⁹ Dewa Ayu Widiastri, I Nyoman Suarsa, I Wayan Gunartha, Ni Kadek Mas Sri Dewi Palentina, *Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini Melalui Media Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*, Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila (FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2022), h. 157

⁵⁰ Fahri Meilawati, *Analisis Struktur Melodi Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1, (2021), h. 21. Dio <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3718>

memiliki tujuan untuk mengenalkan bagian tubuh manusia kepada anak usia dini. Tidak hanya itu, lagu ini pun begitu mudah dipahami karena lirik lagu yang pendek dan mudah dipahami sehingga anak mudah menghapalnya.⁵¹ Berikut lirik lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur:

Dua mata saya, hidung saya satu

Dua kaki saya, pakai sepatu baru

Dua telinga saya yang kiri dan kanan

Satu mulut saya, tidak berhenti makan.

Secara sintaksis lirik lagu Dua Mata Saya hanya terdiri dari nomina dan verba saja. Itupun menyatakan kata kerja dan benda yang konkrit. Artinya apa yang orang tua atau pengasuh contohkan kepada anak bisa dilihat langsung olehnya. Maka dari itu anak akan mudah memahami, apa yang ditunjuk sebagai “mata” “telinga” “hidung” dan “mulut”. Selain itu anak akan memahami apa yang disebut sebagai nominal “satu” yaitu dengan mengacungkan satu jari. Dan nominal “dua’ dengan mengacungkan dua jari (telunjuk dan jari tengah).⁵²

E. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca adalah merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan

⁵¹ Dewa Ayu Widiarsi, I Nyoman Suarsa, I Wayan Gunartha, Ni Kadek Mas Sri Dewi Palentina, *Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini...*,h. 157

⁵² Dewa Ayu Widiarsi, I Nyoman Suarsa, I Wayan Gunartha, Ni Kadek Mas Sri Dewi Palentina, *Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini...*,h. 159

ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.⁵³ Menurut Farida membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁵⁴

Membaca permulaan adalah membaca teknis yang diajarkan pada siswa kelas rendah yang mana lebih menekankan pada upaya guru untuk menjadikan siswa lebih mengenal dan mengubah lambing-lambang seperti: huruf, suku kata, kata, serta kata yang terdapat pada teks tulisan sederhana dan bermakna.⁵⁵ Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dilaksanakan pada tahun pertama dan kedua untuk jenjang sekolah dasar.⁵⁶

Pada tingkat membaca permulaan mula-mula Siswa dituntut untuk mengenal bahasa tulis dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dalam bahasa. Maka dalam hubungan ini peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengetahui program seperti apa yang dapat menumbuhkan

⁵³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 200-201

⁵⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

⁵⁵ Rahman & Haryanto, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia 2 (2), (2014), h. 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>

⁵⁶ Pratiwi & Abadi, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD No 6 Dalung*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 2 (1) (2014), h. 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.4127>

cara belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada hal membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.⁵⁷

Kemampuan membaca adalah kemampuan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.⁵⁸ Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Jadi, kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.⁵⁹

⁵⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, h. 6.

⁵⁸ Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 7.

⁵⁹ Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 5.

Sesuai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

2. Jenis-Jenis Membaca Permulaan

Pada umumnya siswa yang duduk di kelas I, II, III dan IV proses membaca yang dilakukan adalah:⁶⁰

a. Membaca bersuara (membaca nyaring)

Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi / besar. Pelaksanaan membaca keras bagi siswa Sekolah Dasar dilakukan seperti berikut:

- (1) Membaca Klasikal yaitu membaca yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas.
- (2) Membaca berkelompok yaitu membaca yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam satu kelas.
- (3) Membaca Perorangan yaitu membaca yang dilakukan secara individu.
- (4) Membaca perorangan diperlukan keberanian siswa dan mudah dikontrol oleh guru. Biasa dilaksanakan untuk mengadakan penilaian.

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan kata-kata atau suara.

⁶⁰ Idawati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buo*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 (2020), h. 5.

c. Membaca Teknik

Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Seorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca. Sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah tentunya enggan membaca. Motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik.

b. Lingkungan

Keluarga Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membacakan cerita untuk anak-anak yang masih kecil merupakan usaha yang besar sekali

artinya dalam menumbuhkan minat baca, pengalaman, serta pengetahuan anak.⁶¹

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya.⁶²

Faktor yang mempengaruhi membaca antara lain sebagai berikut :

a. Tingkat Intelegensi

Membaca itu sendiri pada hakekatnya proses berpikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

b. Kemampuan Berbahasa

Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

c. Sikap dan Minat

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten atau lama. Sedangkan minat merupakan keadaan

⁶¹ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa...*, h. 9.

⁶² Depatemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*. (Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 28.

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Minat lebih bersifat sesaat.

d. Keadaan Bacaan

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.⁶³

4. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Adapun indikator kemampuan membaca permula menurut Zainuddin adalah sebagai berikut:

- a. Lafal, artinya bagaimana cara siswa dalam mengucapkan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- b. Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- c. Jeda, artinya bagaimana perhentian dalam sebuah kalimat, atau perhentiantara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
- d. Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.
- e. Mimik, artinya bagaimana gerak tubuh siswa membacakan kalimat.⁶⁴

Secara umum aspek kebahasaan yang di nilai dalam membaca mempunyai 4 kriteria di antaranya sebagai berikut:⁶⁵

- a. Membaca bersuara, yang dinilai di antaranya:
 - 1) Ketepatan menyuarakan tulisan
 - 2) Kewajaran lafal
 - 3) Kewajaran intonasi
 - 4) Kelancaran
 - 5) Kejelasan suara.

⁶³ Tarigan, dkk, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk meningkatkan kemampuan baca siswa kelas IV Sekolah Dasar”, (Jurnal Curere, Vol.02, No. 02, 2018).

⁶⁴ Zainuddin, *Materi Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 28-29.

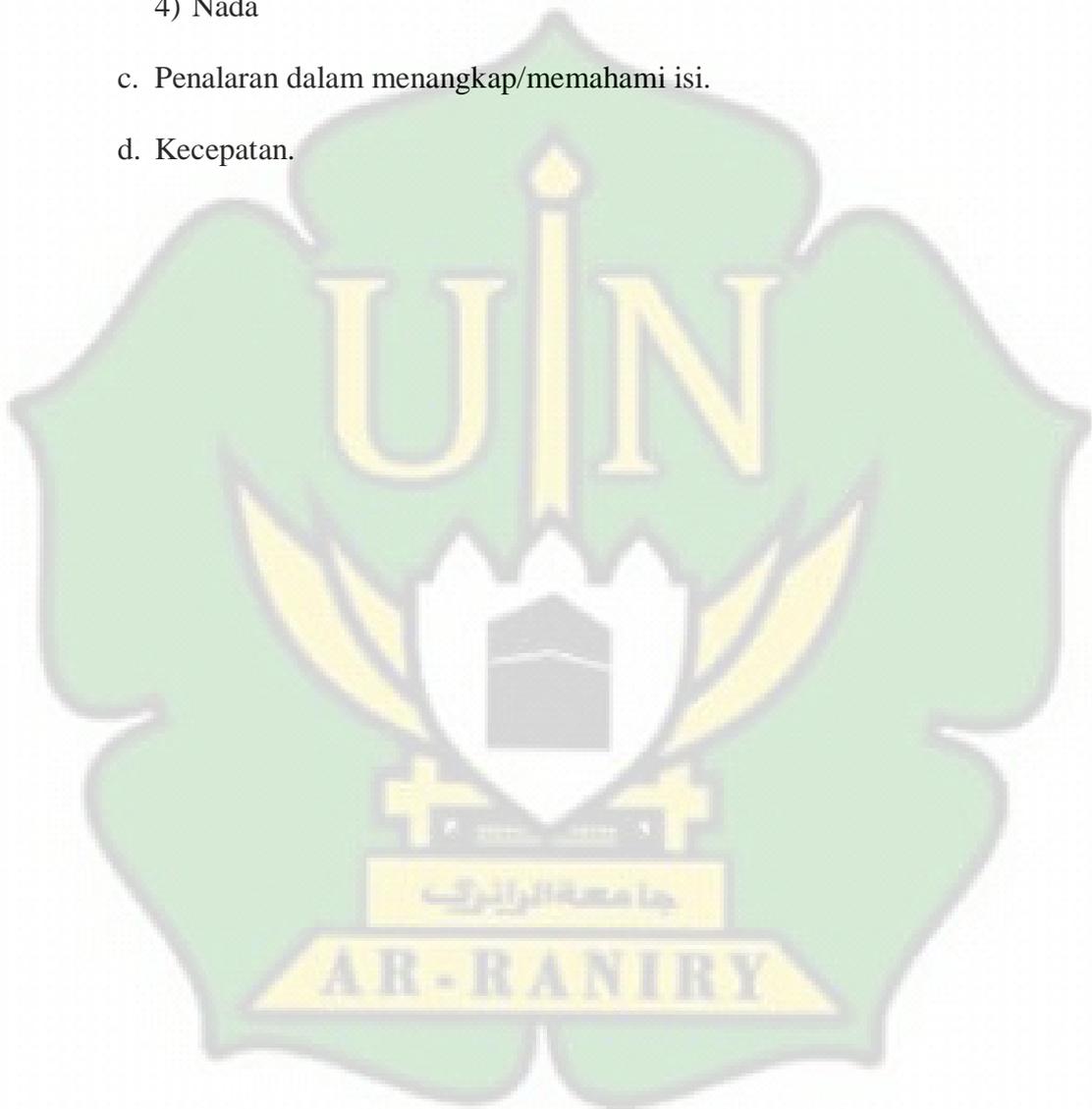
⁶⁵ Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*, (Jakarta: Kartanegara, 2002), h. 91.

b. Pemahaman isi, yang dinilai di antaranya:

- 1) Bahasa dan lambang tulisan
- 2) Gagasan/isi (menjawab pertanyaan: apa, siapa, kapan, dimana dan lain-lain)
- 3) Makna/ nilai yang terkandung di dalamnya
- 4) Nada

c. Penalaran dalam menangkap/memahami isi.

d. Kecepatan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁶⁶ Senada dengan itu, Bodgan dan Taylor dalam Basrowi mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷ Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial siswa.⁶⁸

B. Prosedur dan Rancangan Penelitian

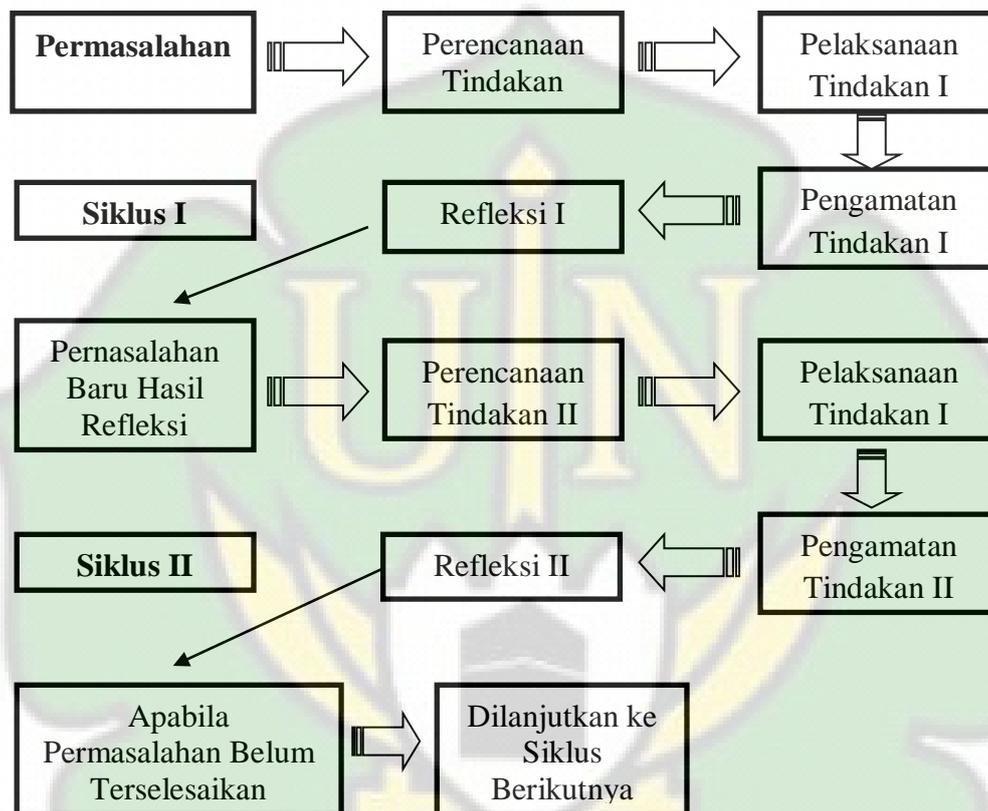
Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi

⁶⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.

⁶⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 21.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 25.

(*reflecting*).⁶⁹ Untuk melihat prestasi belajar siswa, dilakukan refleksi diakhir siklus. Adapun prosedur pada penelitian ini antara lain terdiri dari: perencanaan, tindakan, dan refleksi, berikut penjabaran siklus tersebut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi (2016)

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menyiapkan media yang dapat mengembangkan karakter mandiri anak serta membuat lembar observasi pada saat proses belajar mengajar.

⁶⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.58.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang telah disusun secara sistematis, kemudian dijabarkan dari RPP. Adapun kegiatan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kegiatan awal \pm 10 menit

- (a) Guru mengkondisikan anak serta memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.
- (b) Guru menyampaikan sarana belajar

Kegiatan inti \pm 60 menit

- (a) Merekam Bahasa Anak
- (b) Menampilkan Gambar Sambil Bercerita.
- (c) Membaca Gambar
- (d) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat
- (e) Membaca Kalimat Secara Struktural (S)
- (f) Proses Analitik (A)

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran, peneliti meminta bantuan kepada tim kolaborator dan guru untuk mengamati kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengumpulkan data berdasarkan instrumen lembar pengamatan yang telah disajikan.

4. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan pengamatan selesai dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah berlangsung guna untuk direfleksikan untuk perbaikan pada siklus ke II. Dari hasil analisa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan yang akan dijadikan dasar untuk membuat

rencana tindakan selanjutnya. Peneliti bersama guru dan tim kolaborator menyusun rancangan penelitian yang akan dilanjutkan pada siklus II.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam satu penelitian.⁷⁰ Subjek penelitian ini ialah siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas II MIN 29 Aceh Besar tingkat kemampuan membaca permulah sebagian siswanya masih minim, bahkan ada yang belum dapat membaca sama sekali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PTK, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan tindakan kelas, yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan siklus PTK, jelas bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.⁷¹

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lembaran pengamatan aktivitas guru

⁷⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017), h. 152.

⁷¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), h. 20-30.

Lembaran pengamatan ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang terdapat dalam setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah metode SAS dengan media lagu.

2. Lembaran pengamatan aktivitas siswa

Lembaran pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang ajukan guru berdasarkan langkah-langkah metode SAS dengan media lagu.

3. Tes

Tes dalam penelitian ini terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas II 29 Aceh Besar, sebelum diterapkan metode SAS dengan media lagu. Sedangkan *post-test* diberikan setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode SAS dengan media lagu. Adapun kisi-kisi kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kemampuan Membaca

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimul
1	Ketepatan menyuarakan tulisan	30
2	Kewajaran lafal	20
3	Kewajaran intonasi	20
4	Kelancaran	20
5	Kejelasan suara	10
Jumlah Skor Total		100

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, untuk masing-masing komponen selanjutnya diolah dengan menggunakan ketentuan-ketentuan tertentu. Untuk mengetahui pengo-

lahan data dalam penerapan metode SAS dengan media lagu digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Sedangkan untuk analisis hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran digunakan rumus statistik deskriptif persentase. Berikut uraiannya:

1. Analisis data aktivitas guru dalam pembelajaran

Data aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode SAS dengan media lagu dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah analisisnya ialah rumus yang kemukakan oleh Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

100 : Bilangan tetap.⁷²

Adapun kriteria hasil pengamatan aktivitas guru dinyatakan dengan persentase. Kategori waktu sesuai jika waktu yang digunakan sama, kurang atau lebih 1 menit dari standar waktu yang ideal. Kategori belum sesuai jika waktu yang digunakan kurang atau lebih 2 menit dari standar waktu ideal yang terdapat pada RPP. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 43.

dengan metode SAS dengan media lagu, digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Aqib, dkk, mengemukakan bahwa:

- Jika kriterianya > 80 = Sangat baik
- Jika kriterianya $60 - 79$ = Baik
- Jika kriterianya $40 - 59$ = Cukup baik
- Jika kriterianya $20 - 39$ = Kurang
- Jika kriterianya < 20 Sangat kurang.⁷³

2. Analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode SAS dengan media lagu dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi dengan persentase. Rumus yang digunakan adalah analisisnya ialah rumus yang kemukakan oleh Sudijono, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

f : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

101 : Bilangan tetap.⁷⁴

Adapun kriteria hasil pengamatan aktivitas siswa dinyatakan dengan persentase. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada aktivitas pembelajaran

⁷³ Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 41

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabetha, 2012), h. 43.

dengan metode SAS dengan media lagu, digunakan analisis data berdasarkan hasil skor rata-rata pengamatan. Aqib, dkk, mengemukakan bahwa:

- Jika kriterianya > 80 = Sangat baik
- Jika kriterianya 60 – 79 = Baik
- Jika kriterianya 40 – 59 = Cukup baik
- Jika kriterianya 20 – 39 = Kurang
- Jika kriterianya < 20 Sangat kurang.⁷⁵

3. Analisis Hasil Kemampuan Membaca

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil tes ditemukan di lapangan. Untuk hasil tes dianalisa menggunakan rumus statistik sederhana dengan perhitungan persentase yang disebut dengan distribusi frekuensi, yaitu:⁷⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi

N = sampel

100% = bilangan tetap

⁷⁵ Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 41

⁷⁶ Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008), hal. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 18 Maret 2023 yang berlokasi di MIN 29 Aceh Besar pada kelas II semester genap tahun pelajaran 2022/2023. MIN 29 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia lokasinya berada di Jalan Banda Aceh-Meulaboh KM 13,5 Gampong Lamkruet Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar dengan kode pos 23353.

MIN 29 Aceh Besar berbatasan dengan pabrik semen (PT. SAI) di sebelah utara, wisata masyarakat yaitu pantai Lampuuk di sebelah Timur, lapangan golf di sebelah selatan dan mesjid AlIslah Lhoknga di sebelah barat. Berdasarkan data dari MIN 29 Aceh Besar, memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 29 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Banyak Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas	16 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	UKS	1 Ruang
5	Ruang Lap Komputer	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Koperasi/kantin	1 Ruang
8	Gudang	1 Ruang
9	Mushalla	1 Ruang
Total		24 Ruang

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat fasilitas yang tersedia di MIN 29 Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar membaca. MIN 29 Aceh Besar juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan keterampilan membaca permulaan dengan pemanfaatan media kartu kata. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 29 Aceh Besar saat ini sedang berupaya mendidik 502 siswa. Untuk lebih jelasnya rincian jumlah siswa di MIN 29 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 29 Aceh Besar

No	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	I	3	39	50	89
2	II	3	31	57	88
3	III	3	44	39	83
4	IV	3	47	39	86
5	V	2	40	42	82
6	VI	2	48	30	73
Jumlah Total		16	245	257	502

Sumber: Dokumentasi MIN 29 Aceh Besar, 2023

Dapat dilihat dari table 4.2 pada kelas 2 terdiri 3 kelas yaitu kelas 2.1, 2.2, 2.3. Penulis meneliti di kelas 2.1 yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki laki. Dengan jumlah siswa yang tidak begitu banyak, maka proses pembelajaran membaca akan mudah dilaksanakan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I:

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencana yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini penelitian ini menyiapkan persiapan-persiapan instrumen, yaitu:

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi kemampuan membaca pemulaan, yang di dalamnya terdapat langkah-langkah metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”.
- (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”.
- (3) Membuat lembar *pree test* dan *post test*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang dirancang oleh peneliti. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada jam kedua pelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

Pada bagian pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, Guru mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a, mengkondisikan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti dengan meminta siswa menyebutkan anggota tubuhnya. Misalnya: "apakah kali mengetahui salah satu anggota tubuh kalian? Apa fungsi anggota tubuh tersebut? Pada bagian ini guru juga menyampaikan penjelasan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan terkait tema "kemampuan membaca menggunakan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menyebutkan langkah-langka metode SAS dengan media lagu dengan judul "Dua Mata Saya". Kemudian guru mengadakan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca terkait anggota tubuh serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dan untuk menumbuhkan semangat, siswa diajak menyanyikan lagu "Dua Mata Saya".

Pada kegiatan inti guru mulai bernyanyi dengan murid dengan judul “Dua Mata Saya” (disertai gambar anggota tubuh), guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu “Dua Mata Saya”, membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Saya”. Guru kemudian meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf, menyintesis huruf menjadi suku kata, menggabungkan suku kata menjadi kata dan guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula.

Sedangkan pada kegiatan penutup guru mengadakan *post test*, membagikan kertas refleksi, menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan guru serta siswa bersama guru berdoa untuk menutup pembelajaran.

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan pada tahap ini mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

(1) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus 1

Indikator pengamatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas II MIN 29 Aceh Besar.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I. Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a				√
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.			√	
3	Guru mengecek kehadiran siswa.				√
4	Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran		√		
5	Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul "Dua Mata Saya"		√		
6	Guru mengadakan <i>pre test</i> kepada siswa				√
7	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa			√	
II. Kegiatan Inti					
1	Guru bernyanyi dengan murid dengan judul "Dua Mata Saya" (disertai gambar anggota tubuh)			√	
2	Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu "Dua Mata Saya".			√	
3	Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu "Dua Mata Saya".			√	
4	Guru meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh			√	
5	Guru meminta siswa menguraikan kata menjadi suku kata		√		
6	Guru meminta siswa menguraikan suku kata menjadi huruf		√		
7	Guru meminta siswa menyintesis huruf menjadi suku kata		√		
8	Guru meminta siswa menggabungkan suku kata			√	

	menjadi kata				
9	Guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula.				√
III.	Penutup				
1	Guru mengadakan post test				√
2	Guru membagikan kertas refleksi		√		
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya			√	
4	Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam.			√	
Skor yang diperoleh		59			
Skor maksimal		80			
Jumlah $\frac{59}{80} \times 100 = 73,75\%$					

Sumber: Hasil penelitian di kelas II MIN 29 Aceh Besar, 2023

Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 73,75% dan termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, yaitu: pada kegiatan awal (1) menyampaikan apersepsi dan (2) menyampaikan langkah-langkah metode SAS dan media lagu masih kurang dipahami siswa. Pada kegiatan inti (1) guru belum baik dalam mengarahkan siswa untuk dapat menguraikan kata menjadi suku kata, (2) guru belum baik dalam mengarahkan siswa menguraikan suku kata menjadi huruf dan (3) guru belum baik dalam mengarahkan siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.

(2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kelas II MIN 29 Aceh Besar dengan menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dan ikut memimpin do'a				√
2	Siswa bersiap mengikuti pembelajaran.		√		
3	Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru			√	
4	Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru		√		
5	Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu “Dua Mata Saya”			√	
6	Siswa antusias dalam kegiatan <i>pre test</i>			√	
7	Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru			√	
II.	Kegiatan Inti				
1	Siswa bernyanyi lagu berjudul “Dua Mata Saya” dan memperhatikan gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru			√	
2	Siswa membaca gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru sambil berlagu “Dua Mata Saya”.			√	
3	Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Saya”.			√	
4	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh		√		
5	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata		√		
6	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf			√	

7	Siswa menyintesis huruf menjadi menjadi suku kata		√		
8	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata			√	
9	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula			√	
III. Penutup					
1	Siswa antusias mengikuti <i>post test</i>				√
2	Siswa mengisi kertas refleksi		√		
3	Siswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru			√	
4	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru			√	
Skor yang diperoleh		56			
Skor maksimal		80			
Jumlah $\frac{56}{80} \times 100 = 70\%$					

Sumber: Hasil Penelitian di Kelas II MIN 29 Aceh Besar, 2023

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahawa proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri pada siklus I memperoleh nilai pesentase 70% dan termasuk kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu perbaiki, yaitu: pada kegiatawan awal poin nomor 2 dan 4, pada kegiatan inti poin nomor 4, 5 dan 7, sedangkan pada kegiatan penutup hanya poin nomor 2.

(3) Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum pembelajaran membaca menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya, maka sudah diberikan *pre test* kepada 22 orang siswa guna melihat kemampuan membaca awal siswa. Baru setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung di kelas II MIN 29 Aceh Besar dengan menggunakan

metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya, maka selanjutnya guru memberikan *post test* yang diikuti oleh 22 orang siswa guna mengetahui. Skor hasil *pree test* dan *post test* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil *Pree Test* dan *Post Test* Siklus I

No	Inisial Siswa	KKM	<i>Pree Test</i>	Keterangan	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	AN	70	65	Tidak Tuntas	71	Tuntas
2	AB	70	60	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
3	AZ	70	70	Tuntas	75	Tuntas
4	AM	70	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5	AQ	70	70	Tuntas	82	Tuntas
6	AZ	70	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
7	BAG	70	70	Tuntas	73	Tuntas
8	DA	70	72	Tuntas	82	Tuntas
9	HS	70	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
10	JM	70	75	Tuntas	78	Tidak Tuntas
11	KF	70	48	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
12	KR	70	62	Tidak Tuntas	72	Tuntas
13	KH	70	70	Tuntas	75	Tuntas
14	ML	70	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
15	MAF	70	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
16	MHM	70	50	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
17	MZ	70	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	NK	70	74	Tuntas	80	Tuntas
19	RA	70	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
20	RA	70	65	Tidak Tuntas	68	Tuntas
21	PR	70	70	Tuntas	75	Tuntas
22	QAP	70	76	Tuntas	82	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas				9		14
Jumlah siswa Tidak Tuntas				13		8
Persentase (%)				$\frac{9}{22} \times 100 = 41\%$		$\frac{14}{22} \times 100 = 64\%$

Sumber: Hasil Penelitian di Kelas II MIN 29 Aceh Besar, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil *pre test* kemampuan membaca siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar hanya 9 orang atau 41% siswa yang tuntas (Belum Baik) dan 13 orang atau 59% siswa tidak tuntas. Sedangkan *post test* pada siklus I naik menjadi 14 orang atau 64% siswa yang tuntas (Cukup Baik) dan 8 orang atau 36% tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas, sehingga perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan pada siklus ke II.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan meninjau kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Temuan Rencana Siklus I

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Rencana Perbaikan
1.	Aktivitas guru	Guru belum mampu melakukan apersepsi dan komunikasi awal dengan baik pada siswa saat memulai kegiatan pembelajaran, sehingga sebagian siswa terlihat bingung dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode SAS	Pada pertemuan selanjutnya guru akan melakukan kegiatan apersepsi dan komunikasi awal secara baik pada siswa saat memulai kegiatan pembelajaran, agar siswa tidak aktif dan paham mengikuti kegiatan pembelajaran metode SAS
		Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya” masih belum	Pada pertemuan selanjutnya guru harus menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata

		maksimal	Saya” secara maksimal hingga siswa betul-betul mengerti.
		Pada kegiatan inti guru dalam meminta dan mengarahkan siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf masih belum baik sehingga siswa masih merasa bingung	Guru akan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa dalam mengarahkan siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata dan huruf
		Arahan guru kepada siswa untuk menyintesis huruf menjadi menjadi suku kata pada metode SAS belum dipahami dengan baik oleh siswa	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus betul-bentu mampu mengarahkan siswa untuk dapat menyintesis huruf menjadi menjadi suku kata pada metode SAS
Aktivitas Siswa		Siswa masih terlihat kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode SAS	Pada pertemuan selanjutnya guru harus memperhatikan kesiapan belajar siswa menggunakan metode SAS dengan media lagu
		Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru	Untuk pertemuan selanjutnya siswa harus dapat menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru secara maksimal
		Siswa masih terkendala dalam menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh	Pada pertemuan selanjutnya siswa harus mampu menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh secara baik dan benar
		Siswa masih terkendala dalam menguraikan kata menjadi suku kata	Pada pertemuan berikutnya siswa harus mampu menguraikan kata menjadi suku kata secara baik dan benar
		Siswa masih terkendala dalam menyintesis huruf menjadi suku kata	Pada pertemuan berikutnya siswa harus mampu menyintesis huruf menjadi suku kata secara baik dan benar
Hasil Belajar	Masih ada beberapa siswa	Pada siklus selanjutnya guru	

	yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata serta kurangnya aktivitas belajar siswa	harus melakukan penekanan pada materi kemampuan membaca pemula dan mengajak siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode SAS dengan media lagu “Dua Mata Saya”.
--	---	--

Sumber: Hasil Temuan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes pada siklus I diperoleh data nilai tes sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II :

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini penelitian ini menyiapkan persiapan-persiapan instrumen, yaitu:

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi kemampuan membaca pemulaan, yang di dalamnya terdapat langkah-langkah metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”.

- (2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”.
- (3) Membuat lembar *post test*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang dirancang oleh peneliti. Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada jam kedua pelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

c. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan pada tahap ini mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dari awal sampai akhir. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

(1) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

Indikator pengamatan yang dilakuka pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada kelas II MIN 29 Aceh Besar.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I. Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a				√
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.				√
3	Guru mengecek kehadiran siswa.				√
4	Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran			√	
5	Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul "Dua Mata Saya"				√
6	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa				√
II. Kegiatan Inti					
1	Guru bernyanyi dengan murid dengan judul "Dua Mata Saya" (disertai gambar anggota tubuh)				√
2	Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu "Dua Mata Saya".				√
3	Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu "Dua Mata Saya".			√	
4	Guru meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh				√
5	Guru meminta siswa menguraikan kata menjadi suku kata			√	
6	Guru meminta siswa menguraikan suku kata menjadi huruf				√
7	Guru meminta siswa menyintesis huruf menjadi menjadi suku kata				√
8	Guru meminta siswa menggabungkan suku kata menjadi kata				√
9	Guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula.				√
III. Penutup					
1	Guru mengadakan post test				√
2	Guru membagikan kertas refleksi			√	
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya				√

4	Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam.				√
Skor yang diperoleh		65			
Skor maksimal		76			
Jumlah $\frac{65}{76} \times 100 = 85,52\%$					

Sumber: Hasil penelitian di kelas II MIN 29 Aceh Besar, 2023

Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 85,52% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

(2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Analisis terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas siswa pada kelas kelas II MIN 29 Aceh Besar dengan menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a dan ikut memimpin do'a				√
2	Siswa bersiap mengikuti pembelajaran.				√
3	Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru				√

4	Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru			√	
5	Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu “Dua Mata Saya”				√
6	Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru				√
II. Kegiatan Inti					
1	Siswa bernyanyi lagu berjudul “Dua Mata Saya” dan memperhatikan gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru				√
2	Siswa membaca gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru sambil berlagu “Dua Mata Saya”.				√
3	Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Saya”.				√
4	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh			√	
5	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata				√
6	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf			√	
7	Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata			√	
8	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata				√
9	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula				√
III. Penutup					
1	Siswa antusias mengikuti <i>post test</i>				√
2	Siswa mengisi kertas refleksi				√
3	Siswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru				√
4	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru				√
Skor yang diperoleh			68		
Skor maksimal			76		
Jumlah $\frac{68}{76} \times 100 = 94,44\%$					

Sumber: Hasil Penelitian di Kelas II MIN 29 Aceh Besar, 2023

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri pada siklus II memperoleh nilai persentase 94,44% dan sudah termasuk kategori sangat baik, sehingga tidak diperlukan lagi kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

(3) Hasil *Pree Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Pada siklus II pembelajaran membaca menggunakan metode SAS berbantuan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya, diberikan kepada 22 orang siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar. Setelah dilakukan pembelajaran, maka selanjutnya guru memberikan *post test* yang diikuti oleh 22 orang siswa guna mengetahui. Skor hasil kemampuan membaca permulaan siswa, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Daftar Nilai Hasil *Post Test* Siklus II

No	Inisial Siswa	KKM	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	AN	70	80	Tuntas
2	AB	70	74	Tuntas
3	AZ	70	85	Tuntas
4	AM	70	76	Tuntas
5	AQ	70	90	Tuntas
6	AZ	70	65	Tidak Tuntas
7	BAG	70	82	Tuntas
8	DA	70	90	Tuntas
9	HS	70	75	Tuntas
10	JM	70	75	Tuntas
11	KF	70	68	Tidak Tuntas
12	KR	70	80	Tuntas
13	KH	70	85	Tuntas
No	Inisial Siswa	KKM	<i>Post Test</i>	Keterangan
14	ML	70	71	Tuntas

15	MAF	70	70	Tuntas
16	MHM	70	74	Tuntas
17	MZ	70	82	Tuntas
18	NK	70	92	Tuntas
19	PR	70	68	Tidak Tuntas
20	RA	70	78	Tuntas
21	RA	70	80	Tuntas
22	QAP	70	91	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			19	
Jumlah siswa Tidak Tuntas			3	
Persentase (%)			$\frac{19}{22} \times 100 = 86\%$	

Sumber: Hasil Penelitian di Kelas II MIN 29 Aceh Besar, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa hasil *post test* kemampuan membaca siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar pada siklus II terdapat 19 orang atau 86% siswa yang tuntas (Sangat Baik) dan hanya 3 orang atau 14% siswa yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah sangat baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan pembelajaran aktif, komponen yang di amati dan di analisis sudah tercapai sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus II

No.	Refleksi	Temuan	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai 82,52 % termasuk dalam kategori sangat baik.	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, guru harus lebih mengenal karakteristik siswanya dan lebih menguasai cara mengelola kelas agar aktivitas dan hasil pembelajaran menggunakan metode SAS dan media lagu memperoleh hasil kemampuan membaca pemula lebih baik lagi.
	Aktivitas Siswa	Pada pertemuan kedua aktivitas siswa secara klasikal sudah mencapai hasil 94,44% dan sudah termasuk kategori sangat baik.	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran sudah efektif dengan menggunakan metode SAS dengan media lagu. Untuk meningkatkan aktivitas siswa harus didukung dengan meningkatnya aktivitas guru selama proses pembelajaran.
	Hasil Belajar Siklus II	Hasil tes siswa secara klasikal sudah mencapai nilai 86% dan sudah termasuk kategori sangat baik dan sudah siswa sudah memenuhi KKM.	Secara keseluruhan ketuntasan belajar siswa sudah tuntas, dari jumlah siswa 22 orang hanya 3 orang yang tidak tuntas secara individual. Maka penerapan metode SAS dengan media lagu “Dua Mata Saya” dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar.

Sumber: Hasil Revisi Siklus II

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, tujuan dari penelitian tindakan kelas salah satunya adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta

kualitas pembelajaran di kelas.⁷⁷ Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu dengan menyiapkan instrumen yang diantaranya RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar *pree test* dan *post-test* pada setiap siklus yang diterapkan dalam proses pengajaran di kelas.

Proses pembelajaran pada siklus I masih lemahnya aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Pada tahap ini hasil belajar belum memenuhi nilai KKM 70. Peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II hal yang dapat dipersiapkan berupa evaluasi dan refleksi atas tindakan yang telah berlangsung pada tahap siklus I. Pada tahap siklus II aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang sudah memenuhi KKM 70 sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah.

Wahid Murni menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek.⁷⁸

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 89.

⁷⁸ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010) hal. 45

1. Aktivitas Guru selama Pembelajaran Siklus I dan II

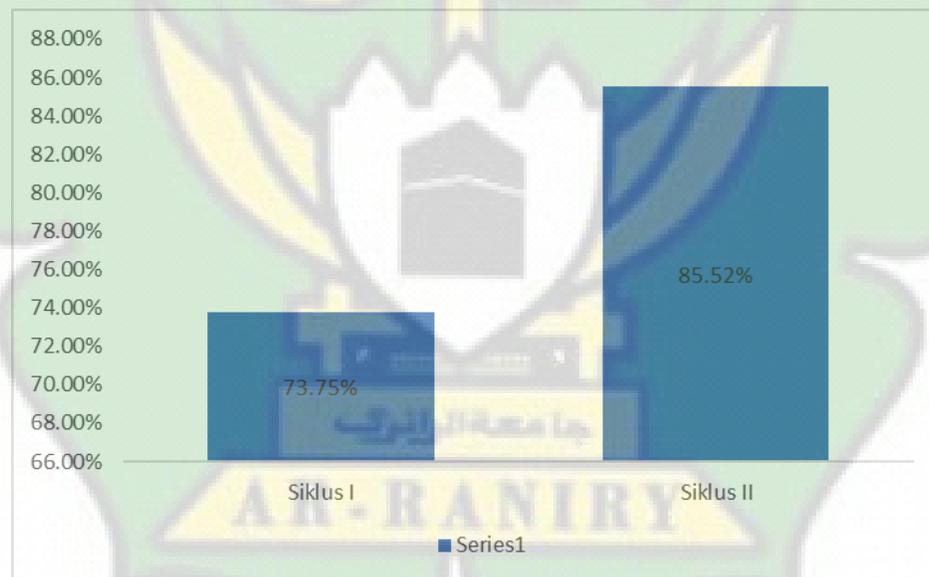
Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru, yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.⁷⁹

Aktivitas guru siklus I dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 73,75% dan termasuk dalam kategori baik. Akan tetapi guru belum mampu menyampaikan apersepsi menyampaikan langkah-langkah metode SAS dan media lagu masih kurang dipahami siswa dengan baik. Pada kegiatan inti guru belum baik dalam mengarahkan siswa untuk dapat menguraikan kata menjadi suku kata, guru belum baik dalam mengarahkan siswa menguraikan suku kata menjadi huruf dan guru belum baik dalam mengarahkan siswa menyintesis huruf menjadi menjadi suku kata.

Pada siklus II menunjukkan bahwa setiap aspek aktivitas guru yang diamati dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai secara keseluruhan sebesar 85,52% dan termasuk dalam kategori sangat baik, dimana setiap langkah pembelajaran sudah dilakukan secara baik dan maksimal.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4

Hasil pengamatan yang telah didapatkan dari aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mendapatkan nilai presentase 73,75% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,52% yang dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media lagu “Dua Mata Saya” pada siklus I dan siklus II disajikan dalam menunjukkan bahwa guru melakukan upaya perbaikan dan juga pebaharuan untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dan media lagu. Berikut ini adalah perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II :



Gambar 4.1 Diagram perbandingan aktivitas guru

2. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode SAS dan media lagu pada siklus II memperoleh nilai

presentase 70% dan termasuk kategori baik. Akan tetapi masih ada beberapa aspek aktivitas siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu perbaikan, yaitu: siswa masih terlihat kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode SAS, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru, siswa masih terkendala dalam menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh, siswa masih terkendala dalam menguraikan kata menjadi suku kata dan siswa masih terkendala dalam menyintesis huruf menjadi suku kata.

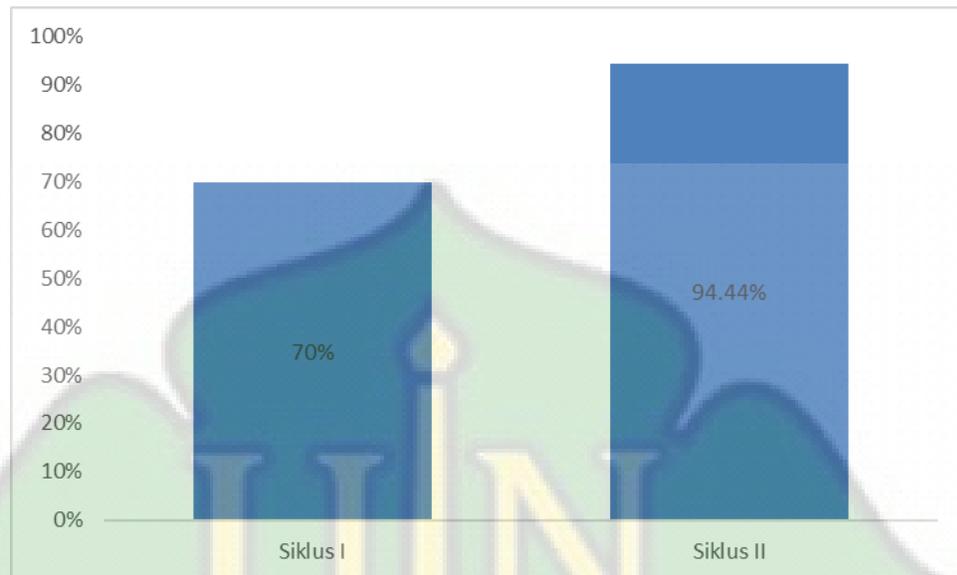
Hal ini masih mencerminkan menmotivasi belajar yang masih minim pada siklus I yang menurut Hamzah B. Uno dapat timbul karena faktor instrinsik yaitu hasrat dan keinginan akan kebutuhan belajar dan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁸⁰

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yaitu 94,99% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus II aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat baik dengan penerapan metode SAS dengan media lagu pada kegiatan membaca permulaan.

⁸⁰ Uno, H, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 44.

Keterangan hasil pengamatan yang telah didapat pada siklus I terhadap aktivitas siswa memperoleh nilai presentase 70% termasuk kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu nilai presentase menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dan media lagu pada siklus II mengalami peningkatan yang bagus. Hal ini sejalan dengan Dhyna Novelsa, mengatakan bahwa keberhasilan siklus II mencapai kategori sangat baik karena pada kegiatan pembelajaran yang terakhir siswa mampu melaksanakan semua indikator aktivitas.⁸¹ Berikut ini adalah perbandingan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode SAS dan media lagu “Dua Mata Saya” pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

⁸¹ Dhyna Novelsa, *Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede*, Pdf (Lampung: Keguruan Dan Ilmu Universitas Lampung, 2016), Hal. 56. Diakses Pada Tanggal 7 Desember 2019



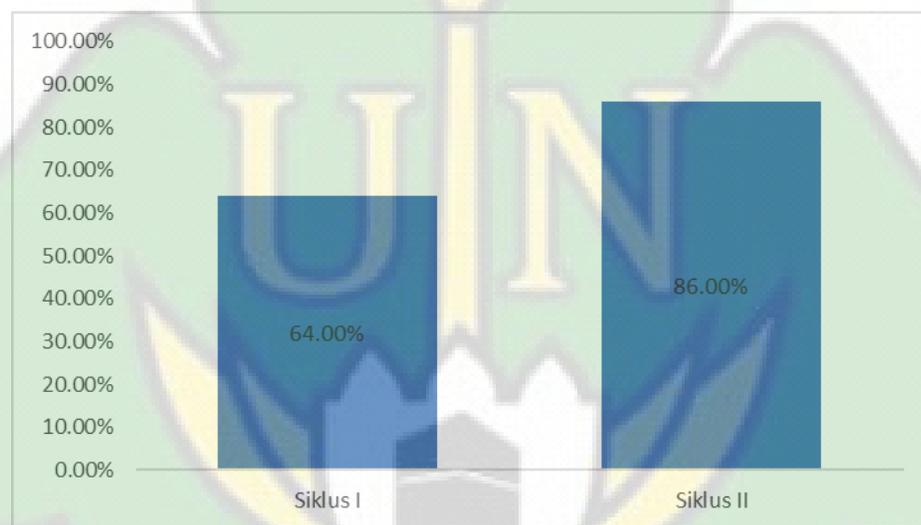
Gambar 4.2 Perbandingan aktivitas siswa

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari peneliti menggunakan soal tes sebagai instrument penelitian. Siswa baru dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dikelas tersebut yaitu 70 untuk ketuntasan individual, sedangkan klasikal 75% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka peneliti memberikan tes pada setiap siklus. Dan dalam setiap siklus siswa di uji dengan mengamati kemampuan membaca pemula siswa yang disesuaikan pada indikator penelitian.

Presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 14 siswa yang tuntas (64%), sedangkan 8 siswa tidak tuntas (36%). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 (86%) siswa yang tuntas (Sangat Baik) dan hanya 3

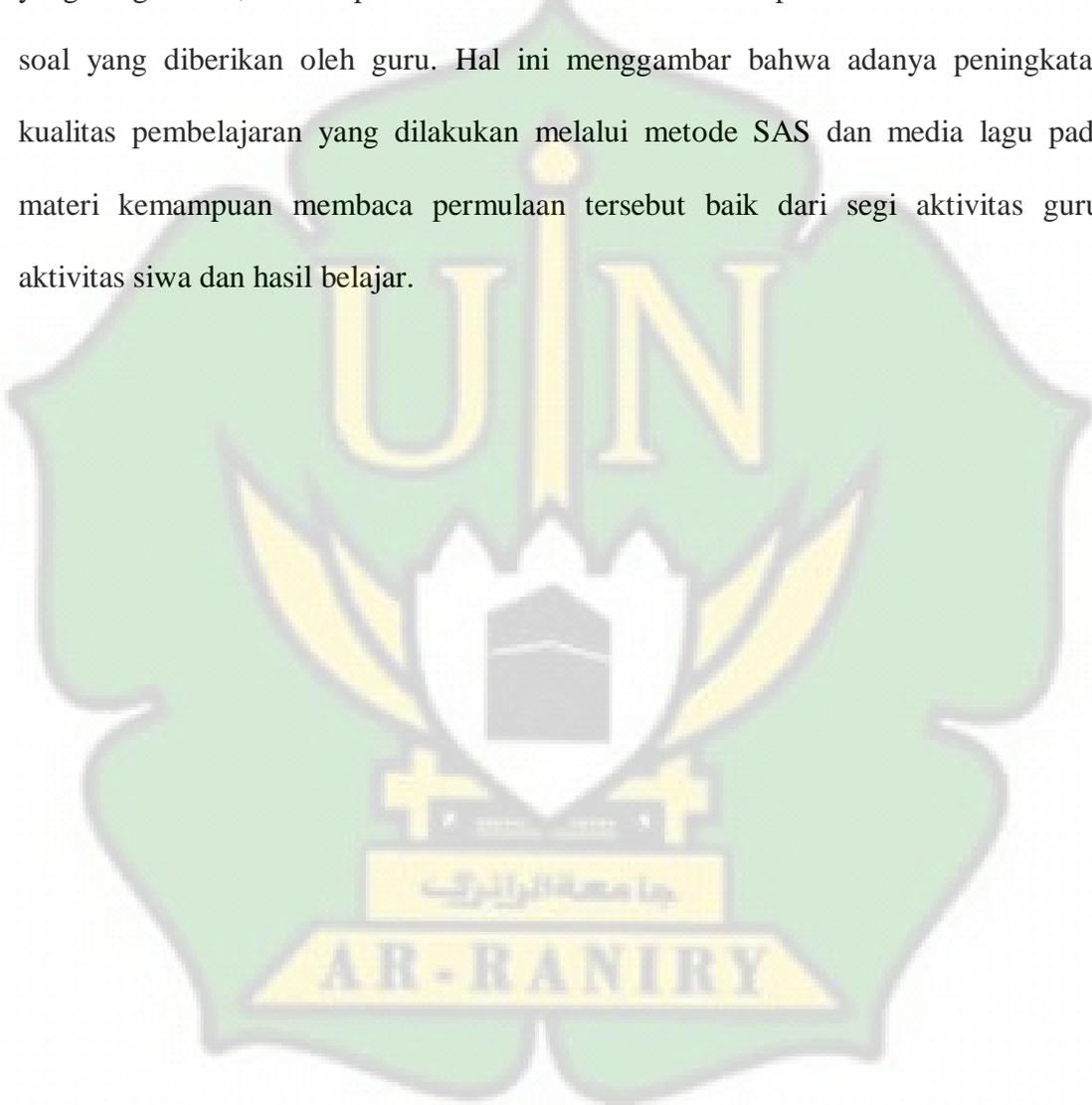
(14%) siswa yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media realia pada siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Gambar 4.3 Perbandingan ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui penggunaan metode SAS dan media lagu pada materi membaca permulaan yang diterapkan guru di kelas II MIN 29 Aceh Besar telah mencapai (86%) pada siklus II. Namun ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang disebabkan oleh faktor perbedaan kemampuan siswa dalam membaca, sebagaimana kita ketahui bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah di dalam proses pembelajaran, tidak bisa memahami materi yang diajarkan guru mereka tidak terfokus dengan apa yang diajarkan guru, mereka harus dilakukan pendekatan

lebih dalam. Sejalan dengan Rosiana Khomsah dan Dhyna Novelsa, mengatakan bahwa keberhasilan ketuntasan belajar siswa paa siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena pada siklus II siswa sudah mampu memahami materi dan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini menggambar bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan melalui metode SAS dan media lagu pada materi kemampuan membaca permulaan tersebut baik dari segi aktivitas guru, aktivitas siwa dan hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode SAS dan media lagu “Dua Mata Saya” realia pada materi mengenal anggota tubuh siswa kelas II MIN 29 Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses mengelola pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode SAS dan media lagu mencapai nilai presentase 73,75% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,52% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan metode SAS dan media lagu mencapai nilai presentase 70% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik.
3. Kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I yaitu 64%, pada siklus II naik menjadi 86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS dan media lagu dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam pencapaian tujuan pembelajaran khususnya pada materi fotosintesis diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan dapat menggunakan berbagai macam metode atau media yang sesuai dengan pembelajaran salah-satunya menerapkan metode SAS dan media lagu, karena dengan menerapkan metode dan media ini siswa dapat terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar di kelas.
2. Bagi sekolah, disarankan pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dan media lagu dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka dianjurkan kepada guru untuk mencoba menggunakan metode SAS dan media lagu pada materi lain.
3. Bagi peneliti lain, disarankan agar melakukan kajian lebih lanjut terkait kemampuan membaca pemula siswa di MIN 29 Aceh Besar dengan menggunakan metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Aisyah, *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu*, Skripsi, (Makasar: UMS, 2020).
- Anisatul Ulfa, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Melalui Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 55 Banda Aceh*, Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.1. 2021.
- Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008
- Banoe, *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Depatemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Jakarta: Mizan Pustaka, 2015.
- Dewa Ayu Wideasri, I Nyoman Suarsa, I Wayan Gunartha, Ni Kadek Mas Sri Dewi Palentina, *Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini Melalui Media*

- Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*, Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesi, 2022.
- Dhyna Novelsa, *Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 4 Sumbergede*, Pdf Lampung: Keguruan Dan Ilmu Universitas Lampung, 2016.
- Djago Tarigan, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Fahri Meilawati, *Analisis Struktur Melodi Lagu Dua Mata Saya Karya Pak Kasur*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 6, No. 1. 2021. Dio <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.3718>
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Fariza Pahlevi, *Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa*, e-jurnal mitra pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Forster, 2016, The value of songs and chants for young learners. Journal of Research and Innovation in the Language Classroom. Online. <http://www.encuentrojournl.org/textos/16.7.pdf>. Diakses tanggal 28 Januari 2023
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2017.
- Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Haghverdi, The Effect of Song and Movie on High School Students Language Achievement in Dehdasht Kosasih. *Journal Social and Behavioral Sciences*. Online. 2014.
- Hamalik, *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni, 2016.
- Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008
- Hutapea, E. (2019). *3 Hal Jadi Penyebab Rendahnya Minat Baca Anak Indonesia*. Kompas .Com.

- Idawati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buo*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4 (2020).
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2016)
- Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Afabeta, 2014
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013
- Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Pratiwi & Abadi, *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD No 6 Dalung*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, 2 (1) (2014), h. 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v2i1.412>
- Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Rahman & Haryanto, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*. Jurnal Prima Edukasia 2 (2), (2014), h. 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2012
- Rina Oktaviani dkk, *Anak Islam Gemar Membaca*. Jakarta: Eska kids, 2014
- Safari, *Pengujian dan penilaian bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Kartanegara, 2002
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

- Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Sudjana, N, dan Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabetha, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo*. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2), (2021), h. 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.202>
- Supriyadi, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud: Universitas Terbuka, 2016
- Tarigan, dkk, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk meningkatkan kemampuan baca siswa kelas IV Sekolah Dasar*”, *Jurnal Curere*, Vol.02, No. 02, 2018.
- Tri Utami, *Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014*.
- Uno, H, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010
- Wigati, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Tabung Kata Kelompok B TK Dharma Wanita Wonokromo Desa Wonokromo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, Artikel (Kediri: UN PGRI Kediri, 2015).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2012.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung: Yrama Widya, 2018.

Zainuddin, *Materi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: fk.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-15103/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 10 Agustus 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-10609/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2022
 KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Prof. Dr. Saifullah, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 2. Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Fitriyani
 NIM : 190209015
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh besar

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 28 November 2022



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5200/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala MIN 29 Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRIYANI / 190209015**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 April 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 29 ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Banda Aceh – Meulaboh, Km 13,5 Lamkruet Lhoknga, Kode Pos 23353
Email : minlhoknga@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-123/ Mi / PP.00.1/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaidin, S.Pd.I
Nip : 197610132000031002
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MIN 29 Aceh Besar

Bahwa benar yang nama dibawah ini telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 29 Aceh Besar pada Tanggal 16 Maret s/ d 18 Maret 2023 atas nama :

Nama : Fitriyani
Nim : 190209015
Fakultas/ Jurusan : FTK /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIN 29 Aceh Besar

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodiipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

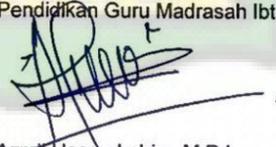
Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyani
 NIM : 190209015
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penerapan Metode SAS dengan Media Lagu dalam
 Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa
 Kelas II MIN 29 Aceh Besar
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. Saifullah, S.Ag., M.Ag
 Pembimbing 2 : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada
 hari Rabu tanggal 17 bulan 05 tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2095276704
 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan
 "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 30 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu
 persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 18 Mai 2023
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


 Azmi Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: MIN 29 Aceh Besar
Kelas / Semester	: II/II (Dua)
Tema 1	: Hidup Rukun
Subtema 1	: Hidup Rukun di Rumah
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Bahasa Indonesia:

- 3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun
4. 1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun.

SBDP

- 3.1 Mengenal elemen musik melalui lagu
- 4.1 Menirukan elemen musik melalui lagu

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**Bahasa Indonesia**

- 3.1.1 Menyebutkan berbagai macam contoh yang menggambarkan hidup rukun dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan.
- 3.1.2 Menirukan guru melafalkan huruf dengan tepat.
- 3.1.3. Menirukan ajakan guru membaca suku kata dan kata dengan intonasi yang wajar .
- 4.1.1 Melafalkan bunyi huruf dengan lancar.
- 4.1.2 Membaca suku kata dan kata dengan suara yang jelas.

SBDP:

- 3.1.1 Mengetahui sebagian anggota tubuh melalui lagu
- 4.1.1 Menampilkan gambar dan kata tentang anggota tubuh yang benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan guru menyebutkan contoh sikap hidup rukun siswa dapat memberi tanda sikap hidup rukun pada gambar.
2. Setelah mengamati gambar, siswa dapat membaca kata yang ada pada gambar dengan intonasi yang wajar.
3. Setelah memperhatikan guru menyampaikan petunjuk mengenai belajar membaca dengan menggunakan media lagu, siswa dapat mnegetahui aturan dalam penggunaan media lagu.
4. Setelah memperhatikan guru membaca huruf, suku kata, dan kata pada media lagu dan gambar siswa dapat melafalkan bunyi huruf, suku kata dan kata dengan jelas dan lancar .
5. Setelah bernyanyi, siswa dapat memasang kata dan gambar tentang anggota yang benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Sikap Mengambarkan Hidup Rukun



2. Lagu “Dua Mata Saya”



3. Gambar Anggota Tubuh



F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengkomunikasikan, Mencoba, Menalar).
2. Model : Model Inkuiri
3. Metode : (SAS) Struktural Analitik dan Sintetik.

G. SUMBER BELAJAR, MEDIA DAN ALAT

1. Buku Pedoman Guru Tema 1: *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema 1: *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Gambar Anggota Tubuh
4. Media Lagu
5. LKPD
6. Infokus

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintak Metode Struktural Analitik Sintetik	Deskripsi kegiatan		Alokasi Waktu
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal		1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a <i>(PPK Religius)</i>	1. Siswa menjawab salam dan berdoa dan ikut memimpin do'a <i>(PPK Religius)</i>	25 Menit
		2. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. <i>(Integritas)</i>	2. Siswa bersiap mengikuti pembelajaran <i>(Integritas)</i>	
		3. Guru mengecek kehadiran siswa	3. Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru	
		4. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran <i>(Literasi Berbicara)</i>	4. Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru <i>(Literasi Berbicara)</i>	
		5. Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul "Dua Mata Saya" <i>(Literasi Menyimak)</i>	5. Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam Metode SAS dengan media lagu "Dua Mata Saya". <i>(Literasi Menyimak)</i>	

		6. Guru mengadakan <i>pre test</i> kepada siswa (Kognitif)	6. Siswa antusias dalam kegiatan <i>pre test</i> . (Kognitif)	
		7. Guru memeberikan motivasi belajar kepada siswa (Afektif)	7. Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru. (Afektif)	
Kegiatan Inti	Tahapan Struktural	1. Guru bernyanyi dengan murid dengan judul “Dua Mata Saya” (disertai gambar anggota tubuh). (Literasi berbicara/membaca)	1. Siswa bernyanyi lagu berjudul “Dua Mata Saya” dan memperhatikan gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru. (Literasi berbicara/membaca)	25 Menit
		2. Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu “ Dua Mata Saya” (Literasi berbicara/membaca)	2. Siswa membaca gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru sambil berlagu “Dua Mata Saya” (Literasi berbicara/membaca)	
		3. Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Suya’ (Literasi berbicara/membaca)	3. Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Saya” (Literasi berbicara/membaca)	
	Tahapan Analisis	4. Guru meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	4. Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait	

	<p>Tahapan Sintesis</p>	<p>terkait anggota tubuh. (Literasi Mandiri)</p>	<p>anggota tubuh (Literasi Mandiri)</p>
		<p>5. Guru meminta siswa menguraikan kata menjadi suku kata. (Literasi berbicara/membaca)</p>	<p>5. Siswa menguraikan kata menjadi suku kata (Literasi berbicara/membaca)</p>
		<p>6. Guru meminta siswa menguraikan suku kata menjadi huruf (Literasi berbicara/membaca)</p>	<p>6. Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf. (Literasi berbicara/membaca)</p>
		<p>7. Guru meminta siswa menyintesis huruf menjadi suku kata. (Literasi berbicara/membaca)</p>	<p>7. Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata (Literasi berbicara/membaca)</p>
		<p>8. Guru meminta siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata. (Mencoba)</p>	<p>8. Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata (Mencoba)</p>
	<p>9. Guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula. (Mencoba)</p>	<p>9. Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula (Mencoba)</p>	

Kegiatan Penutup	1. Guru mengadakan <i>post test</i> (<i>Kognitif</i>)	1. Siswa antusias mengikuti <i>post tes</i> (<i>Kognitif</i>)	20 Menit
	2. Guru membagikan kertas refleksi (<i>Mengomunikasikan</i>)	2. Siswa mengisi kertas refleksi (<i>Menalar</i>)	
	3. Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya. (<i>Literasi Menyimak</i>)	3. Siswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru (<i>Literasi Menyimak</i>)	
	4. Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam. (<i>Religius</i>)	4. Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru (<i>Religius</i>)	

Pengayaan

- Guru memberikan Latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menyebutkan gambar anggota tubuh dan kalimat ajakan pada teks percakapan yang dibacakan terkait dengan hidup rukun.
- Guru meminta siswa menyebutkan nama-nama anggota tubuh.

Penilaian

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemula Siswa

No.	Unsur yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		≤ 20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥ 60
1.	Siswa tepat menyuarakan Tulisan					
2.	Pelafalan huruf suku kata kata dan kalimat dalam membaca					
3.	Intonasi saat membaca					
4.	Kelancaran membaca					
5.	Kejelasan suara dalam membaca					

Rubrik Menyebutkan Kalimat Ajakan Berdasarkan Teks (KD 3.1)

Kriteria	Skor
Semua kalimat ajakan disebutkan dengan benar, minimal 4 kalimat	4
Dapat menyebutkan 3 kalimat ajakan dengan benar	3
Dapat menyebutkan 2 kalimat ajakan dengan benar	2
Dapat menyebutkan 1 kalimat ajakan atau masih belum dapat menyebutkan kalimat ajakan dengan benar	1

**Rubrik Menyebutkan Nama-Nama Anggota Tubuh
Sesuai Dengan Iringan Lagu (KD 3.3)**

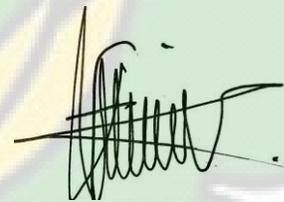
Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan benar.	Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan benar dan jelas	Menyebutkan nama-nama anggota tubuh dengan benar tapi kurang jelas	Ada beberapa anggota tubuh yang dapat di sebutkan	Belum bisa menyebut satu pun anggota tubuh.

Mengetahui,
Guru Kelas II/I

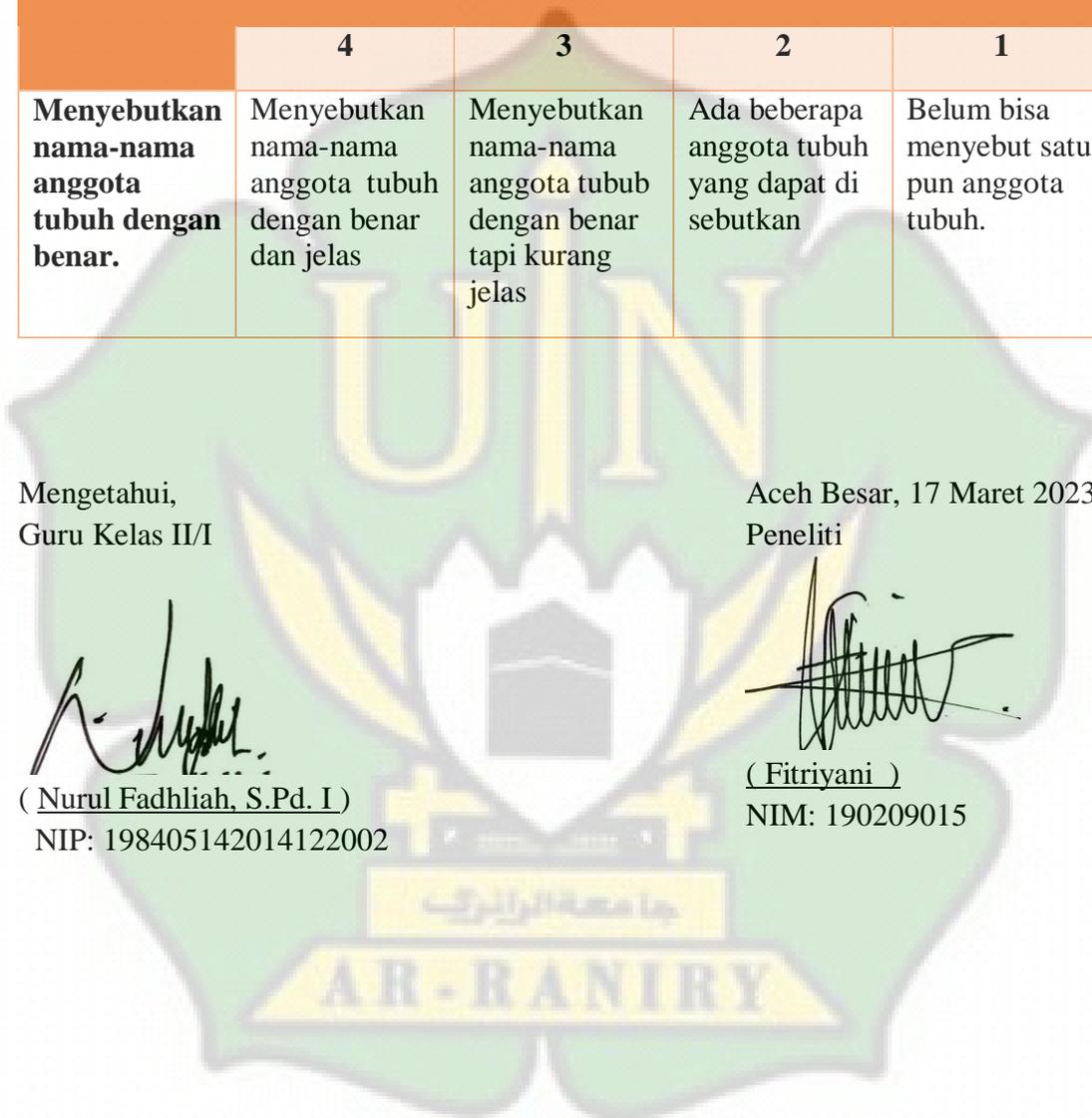


(Nurul Fadhliah, S.Pd. I)
NIP: 198405142014122002

Aceh Besar, 17 Maret 2023
Peneliti



(Fitriyani)
NIM: 190209015



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

SIKLUS I

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. _____ 2. _____
3. _____ 4. _____

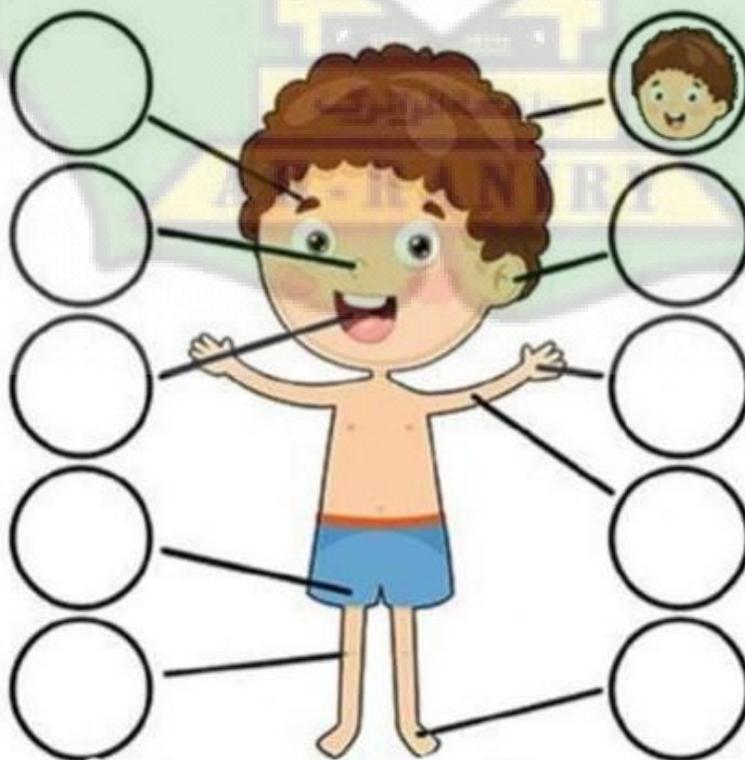
Petunjuk:



- Awali dengan membaca Basmalah.
- Tulislah nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.
- Diskusi Bersama teman kelompokmu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
- Tanyakan kepada guru jika terdapat hal -hal yang kurang di pahami.

1. Pasangkan anggota tubuh ini dengan menempelkan gambar dibawah seperti

contoh

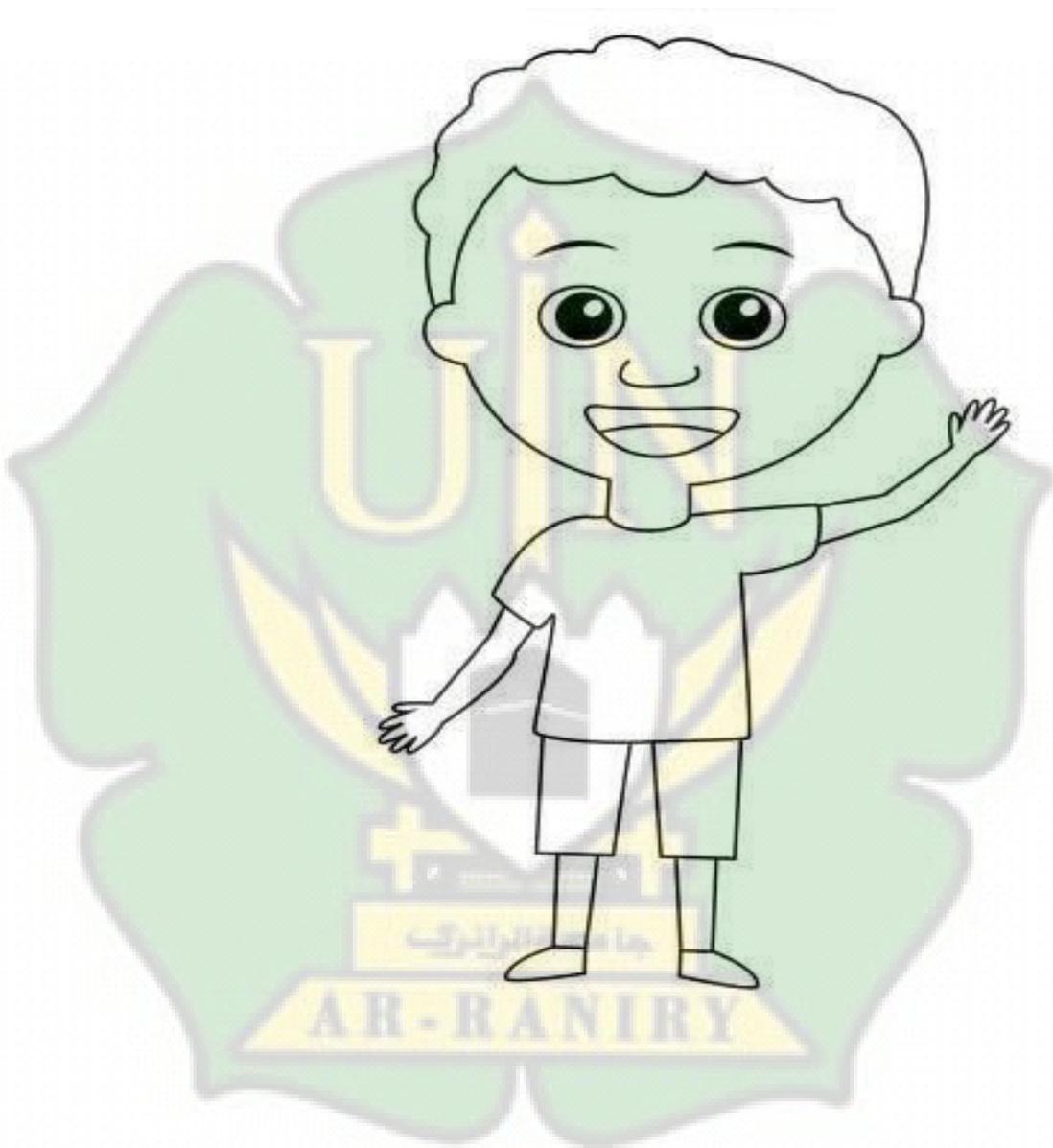




2. Berilah tanda centang untuk perilaku yang menggambarkan kerukunan pada gambar di bawah ini!



3. Warnailah gambar anggota tubuh di bawah ini!



LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR**

Nama Sekolah : MIN 29 Aceh Besar
 Tahun Ajaran : 2022/2023
 Kelas Semester : II-1 / II
 Nama Pengamat : Nurul Fadhilah, S.Pd
 Siklus Ke : 1

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut.

- 1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I. Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a				✓
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.			✓	
3	Guru mengecek kehadiran siswa.				✓
4	Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran		✓		
5	Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul "Dua Mata Saya"		✓		
6	Guru mengadakan <i>pre test</i> kepada siswa				✓
7	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa			✓	
II. Kegiatan Inti					
1	Guru bernyanyi dengan murid dengan judul "Dua Mata Saya" (disertai gambar anggota tubuh)			✓	

2	Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu "Dua Mata Saya".		✓	
3	Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu "Dua Mata Saya".		✓	
4	Guru meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh		✓	
5	Guru meminta siswa menguraikan kata menjadi suku kata	✓		
6	Guru meminta siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	✓		
7	Guru meminta siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	✓		
8	Guru meminta siswa menggabungkan suku kata menjadi kata		✓	
9	Guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula.			✓
III. Penutup				
1	Guru mengadakan post test			✓
2	Guru membagikan kertas refleksi	✓		
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya		✓	
4	Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam.		✓	
Skor yang diperoleh		59		
Skor maksimal		80		
Jumlah = $\frac{59}{80} \times 100 = 73,75\%$.				

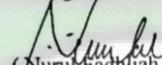
B. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Aceh Besar, 17. Maret 2023
Pengamat


(Nurul Fadhilah, S.Pd.I)
NIP: 198405142014122002

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR**

Nama Sekolah : MIN 29 Aceh Besar
 Tahun Ajaran : 2022/2023
 Kelas Semester : II.1/II
 Nama Pengamat : Asfiana
 Siklus Ke : I

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut.

- 1 = Kurang Baik
 2 = Cukup Baik
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I. Pendahuluan					
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dan ikut memimpin do'a				✓
2	Siswa bersiap mengikuti pembelajaran.		✓		
3	Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru			✓	
4	Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru		✓		
5	Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu "Dua Mata Saya"			✓	
6	Siswa antusias dalam kegiatan <i>pre test</i>			✓	
7	Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru			✓	
II. Kegiatan Inti					
1	Siswa bernyanyi lagu berjudul "Dua Mata Saya"			✓	

	ditampilkan guru sambil berlagu "Dua Mata Saya".		✓	✓	
3	Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu "Dua Mata Saya".			✓	
4	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh		✓		
5	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata		✓		
6	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf			✓	
7	Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata		✓		
8	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata			✓	
9	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula			✓	
III. Penutup					
1	Siswa antusias mengikuti <i>post test</i>				✓
2	Siswa mengisi kertas refleksi		✓		
3	Siswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru			✓	
4	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru			✓	
Skor yang diperoleh			56		
Skor maksimal			80		
$\text{Jumlah} = \frac{56}{80} \times 100 = 70\%$					

A. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

AR-RANI

Aceh Besar, 13 Maret 2023
Pengamat

Asfiana

Asfiana

Nim. 190209010

Lembar Tes Siklus 1

M - A - T - A	MA - TA	MATA
K - A - K - I	KA - KI	KAKI
T - E - L - I - N - G - A	TE - LI - NGA	TELINGA
M - U - L - U - T	MU - LU - T	MULUT

2. Bacalah teks di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Udin mempunyai kakak perempuan bernama Mutiara
Udin dan Mutiara selalu menjaga kerukunan di rumah.
Mereka saling membantu melakukan kegiatan di rumah.
Misalnya, Udin membantu kakaknya merapikan buku.
Mutiara membantu Udin membacakan buku cerita.

AR-RANIRY

Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I

No	Inisial Siswa	KKM	<i>Pre Test</i>	Keterangan	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	AN	70	65	Tidak Tuntas	71	Tuntas
2	AB	70	60	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
3	AZ	70	70	Tuntas	75	Tuntas
4	AM	70	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
5	AQ	70	70	Tuntas	82	Tuntas
6	AZ	70	50	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
7	BAG	70	70	Tuntas	73	Tuntas
8	DA	70	72	Tuntas	82	Tuntas
9	HS	70	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
10	JM	70	75	Tuntas	78	Tidak Tuntas
11	KF	70	48	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
12	KR	70	62	Tidak Tuntas	72	Tuntas
13	KH	70	70	Tuntas	75	Tuntas
14	ML	70	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
15	MAF	70	55	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
16	MHM	70	50	Tidak Tuntas	64	Tidak Tuntas
17	MZ	70	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	NK	70	74	Tuntas	80	Tuntas
19	RA	70	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
20	RA	70	65	Tidak Tuntas	68	Tuntas
21	PR	70	70	Tuntas	75	Tuntas
22	QAP	70	76	Tuntas	82	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas				9		14
Jumlah siswa Tidak Tuntas				13		8
Persentase (%)				$\frac{9}{22} \times 100 = 41\%$		$\frac{14}{22} \times 100 = 64\%$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: MIN 29 Aceh Besar
Kelas/Semester	: II/ 2 (Dua)
Tema 1	: Hidup Rukun
Subtema 2	: Hidup Rukun Di Tempat Bermain
Pembelajaran Ke-	: 1
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia dan SBdP
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

1. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (Mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.	3.1.1 Menjelaskan kalimat ajakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.

SBdP	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengenal gerak anggota tubuh melalui tari	3.3.1 Mengidentifikasi gerak koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan media lagu yang berjudul “Dua Mata Saya” dan gambar anggota tubuh diharapkan peserta didik mampu menunjukkan tata letak anggota tubuh dengan benar
2. Melalui teks cerita yang disajikan diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan kalimat ajakan baik perintah maupun penolakan sehingga mampu menggambarkan sikap hidup rukun.
3. Dengan mengamati gambar tarian diharapkan peserta didik mampu menirukan Gerakan koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan rasa tanggung jawab.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Bahasa Indonesia

- Ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun.
- Gambar Anggota Tubuh

SBdP

- Pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.
- Gerak keseharian dan alam dan tari.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode yang digunakan adalah Metode SAS (Struktural Analisis dan Sintesis)

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (Mengamati, Menanya, Mengkomunikasikan, Mencoba, Menalar).
2. Model : Model Inkuiri

G. SUMBER BELAJAR, MEDIA DAN ALAT

1. Buku Pedoman Guru Tema 1: *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema 1: *Hidup Rukun* Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Gambar Anggota Tubuh
4. Media Lagu
5. LKPD
6. Infokus

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Tahapan Metode Struktural Analitik Sintetik	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Kegiatan Awal		Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a. <i>(PPK Religius)</i>	Siswa menjawab salam dan berdoa dan ikut memimpin do'a. <i>(Kolaboratif)</i>	5 Menit
		Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.	Siswa bersiap mengikuti pembelajaran. <i>(PPK Mandiri)</i>	

	<p>Guru mengecek kehadiran siswa.</p>	<p>Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru.</p>	
	<p>Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran. Yang dilakukan yakni kegiatan guru, dengan meminta siswa menyebutkan anggota tubuhnya.</p> <p>Misalnya: “Apakah kalian mengetahui salah satu anggota tubuh kalian? Apa fungsi anggota tubuh tersebut?”</p> <p>Pada bagian ini guru juga menyampaikan penjelasan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan terkait tema.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi berdasarkan kemampuan dan bahasa mereka.</p>	
	<p>Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul “Dua Mata Saya”</p>	<p>Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu “Dua Mata Saya”.</p>	

		Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa.	Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru.	
Kegiatan Inti	Tahapan Struktural	Guru bernyanyi dengan murid dengan judul “Dua Mata Saya” (disertai gambar anggota tubuh)	Siswa bernyanyi lagu berjudul “Dua Mata Saya” dan memperhatikan gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru	45 Menit
		Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu “Dua Mata Saya”. Adapun lirik lagunya adalah seperti berikut dibawah ini: <i>Dua mata saya, hidung saya satu</i> <i>Dua kaki saya, pakai sepatu baru</i> <i>Dua telinga saya yang kiri dan kanan</i> <i>Satu mulut saya, tidak berhenti makan</i>	Siswa membaca gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru sambil berlagu “Dua Mata Saya”.	
		Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Saya”.	Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu “Dua Mata Saya”.	

Tahapan Analisis	Guru meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh.	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh
	Guru meminta siswa menguraikan kata menjadi suku kata	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata
	Guru meminta siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf
Tahapan Sintesis	Guru meminta siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata
	Guru meminta siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata
	Guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula.	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula.
	Dilanjutkan dengan guru melakukan Ice Breaking terkait tarian yang ada pada buku siswa dengan gerakan koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan rasa tanggung jawab.	Siswa melakukan Ice Breaking terkait tarian yang ada pada buku siswa dengan gerakan koordinasi kepala, tangan, dan kaki dengan rasa tanggung jawab dan penuh antusias.

		Guru meminta siswa untuk Kembali duduk dikursi masing-masing.	Siswa Kembali ke kursi masing-masing	
Kegiatan Penutup		Guru mengadakan post test.	Siswa mengerjakan post test yang diberikan oleh guru. <i>(PPK Mandiri)</i>	20 Menit
		Guru membagikan kertas refleksi.	Siswa menerima kertas refleksi dari guru.	
		Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya.	Siswa mendengarkan materi pembelajaran selanjutnya yang akan dipelajari.	
		Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam. <i>(PPK Religius)</i>	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru.	

Pengayaan

- Guru memberikan Latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menyebutkan gambar anggota tubuh dan kalimat ajakan pada teks percakapan yang dibacakan terkait dengan hidup rukun.
- Guru meminta siswa melakukan Latihan lanjutan mengenai koordinasi gerak kepala dan tangan.

Penilaian

2. Teknik Penilaian

- c. Penilaian Sikap : Lembar Observasi
- d. Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan
- e. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Pemula Siswa

No.	Unsur yang dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
		≤ 20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥ 60
1.	Siswa tepat menyuarakan Tulisan					
2.	Pelafalan huruf suku kata kata dan kalimat dalam membaca					
3.	Intonasi saat membaca					
4.	Kelancaran membaca					
5.	Kejelasan suara dalam membaca					

Rubrik Menyebutkan Kalimat Ajakan Berdasarkan Teks (KD 3.1)

Kriteria	Skor
Semua kalimat ajakan disebutkan dengan benar, minimal 4 kalimat	4
Dapat menyebutkan 3 kalimat ajakan dengan benar	3
Dapat menyebutkan 2 kalimat ajakan dengan benar	2
Dapat menyebutkan 1 kalimat ajakan atau masih belum dapat menyebutkan kalimat ajakan dengan benar	1

**Rubrik Mempraktikkan Gerakan Tangan, Kaki Dan Kepala
Sesuai Dengan Iringan Lagu (KD 3.3)**

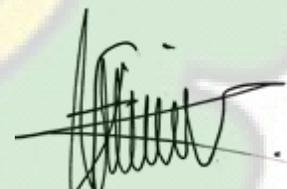
Aspek	Skor			
	4	3	2	1
Gerakan kepala, kaki dan tangan dipraktekkan dengan benar.	Gerakan kepala, kaki, dan tangan dipraktekkan dengan benar dan ada banyak variasi gerakan	Gerakan kepala, kaki dan tangan dipraktekkan dengan brnar tanpa variasi Gerakan.	Ada beberapa Gerakan yang kurang sesuai dan tanpa variasi	Belum ada Gerakan yang benar

Mengetahui,
Guru Kelas II/I



(Nurul Fadhliah, S.Pd. I)
NIP: 198405142014122002,

Aceh Besar, 18 Maret 2023
Peneliti



(Fitriyani)
NIM: 190209015,

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

(LKPD)



NAMA :.....

KELAS :.....

Mari kerjakanlah latihan di bawah dengan seksama !

- 1) Tulislah kembali kata di bawah ini dengan benar di titik kosong yang di sediakan!

H - I - D - U - N - G - S - A - Y - A

HI - DUNG - SA - YA

.....



- 2) Tulislah kalimat di titik kosong yang disediakan di bawah sesuai dengan kalimat di bawah ini!

DUA TELINGA SAYA YANG KIRI DAN KANAN

DUA TELINGA SAYA YANG KIRI DAN KANAN

DU A TE LI NGA SA YA YA NG KI RI KA NAN

DUA TELINGA SAYA YANG KIRI DAN KANAN

1) Pasangkan kata dan gambar di bawah ini dengan benar seperti conyoh!

mata hidung mulut
 ma - ta hi - DUNG mu - lut
 m - a - t - a h - i - d - u - n - g m - u - l - u - t
 ma - ta hi - DUNG mu - lut
 mata hidung mulut

Selamat Mengerjakan

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR

Nama Sekolah : MIN 29 ACEH BESAR
Tahun Ajaran : 2022/2023
Kelas Semester : II - 1 / II
Nama Pengamat : Nurul Fadhilah, S.Pd
Siklus Ke : II

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut.

- 1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I. Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sekaligus memimpin do'a				✓
2	Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.				✓
3	Guru mengecek kehadiran siswa.				✓
4	Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran			✓	
5	Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu dengan judul "Dua Mata Saya"			✓	✓
6	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa				✓
II. Kegiatan Inti					
1	Guru bernyanyi dengan murid dengan judul "Dua Mata Saya" (disertai gambar anggota tubuh)				✓
2	Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh dengan sambil berlagu "Dua Mata Saya".				✓

3	Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu "Dua Mata Saya".			✓	
4	Guru meminta siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh				✓
5	Guru meminta siswa menguraikan kata menjadi suku kata			✓	
6	Guru meminta siswa menguraikan suku kata menjadi huruf				✓
7	Guru meminta siswa menyintesis huruf menjadi suku kata				✓
8	Guru meminta siswa menggabungkan suku kata menjadi kata				✓
9	Guru meminta siswa untuk menggabungkan kata menjadi kalimat semula.				✓
III. Penutup					
1	Guru mengadakan post test				✓
2	Guru membagikan kertas refleksi			✓	
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya				✓
4	Guru bersama dengan siswa berdo'a untuk menutup pembelajaran dengan salam.				✓
Skor yang diperoleh				65	
Skor maksimal				76	
$\text{Jumlah} = \frac{65}{76} \times 100 = 85,52\%$					

B. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Aceh Besar, 18 Maret 2023

Pengamat

Nurul Fadhliah
(Nurul Fadhliah, S.Pd. I)

NIP: 198405142014122002

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

**PENERAPAN METODE SAS DENGAN MEDIA LAGU DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II MIN 29 ACEH BESAR**

Nama Sekolah : MIN 29 Aceh Besar
Tahun Ajaran : 2022/2023
Kelas Semester : II.1 / II
Nama Pengamat : Asfiana
Siklus Ke : II

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria di bawah ini pada kolom berikut.

- 1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I. Pendahuluan					
1	Siswa menjawab salam dan berdoa dan ikut memimpin do'a				✓
2	Siswa bersiap mengikuti pembelajaran.				✓
3	Siswa mendengarkan panggilan absensi dari guru				✓
4	Siswa menjawab pertanyaan kecil dalam kegiatan apersepsi yang dilakukan guru			✓	
5	Siswa antusias mendengarkan tema dan penjelasan guru terkait kegiatan dalam metode SAS dengan media lagu "Dua Mata Saya"				✓
6	Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan guru				✓
II. Kegiatan Inti					
1	Siswa bernyanyi lagu berjudul "Dua Mata Saya" dan memperhatikan gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru				✓
2	Siswa membaca gambar anggota tubuh yang				✓

	dan memperhatikan gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru				
2	Siswa membaca gambar anggota tubuh yang ditampilkan guru sambil berlagu "Dua Mata Saya".				✓
3	Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar disertai lagu "Dua Mata Saya".				✓
4	Siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh			✓	
5	Siswa menguraikan kata menjadi suku kata				✓
6	Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf			✓	
7	Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata			✓	
8	Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata				✓
9	Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat semula				✓
III. Penutup					
1	Siswa antusias mengikuti <i>post test</i>				✓
2	Siswa mengisi kertas refleksi				✓
3	Siswa mendengar dan mencatat materi pembelajaran selanjutnya yang disampaikan guru				✓
4	Siswa berdo'a dan menjawab salam penutup dari guru				✓
Skor yang diperoleh		68			
Skor maksimal		76			
$\text{Jumlah} = \frac{68}{76} \times 100 = 94,44\%$					

B. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

Acch Besar, 16. Maret 2023
Pengamat

Asfiana
Nim. 190209010

Lembar Tes Siklus II

1. Bacalah kata di bawah ini!

K - A - K - I	KA - KI	KAKI
G - I - G - I	GI - GI	GIGI
M - A - T - A	MA - TA	MATA
J - A - R - I	JA - RI	JARI
S - I - K - U	SI - KU	SIKU
J - A - R - I	JA - RI	JARI
K - U - K - U	KU - KU	KUKU
P - A - H - A	PA - HA	PAHA
A - L - I - S	A - LI - S	ALIS
R - A - M - B - U - T	RA - M - BU - T	RAMBUT
T - E - L - I - N - G - A	TE - LI - NGA	TELINGA

2. Bacalah teks di bawah ini dengan lafal dan intonasi yang tepat!

Udin mempunyai banyak teman.

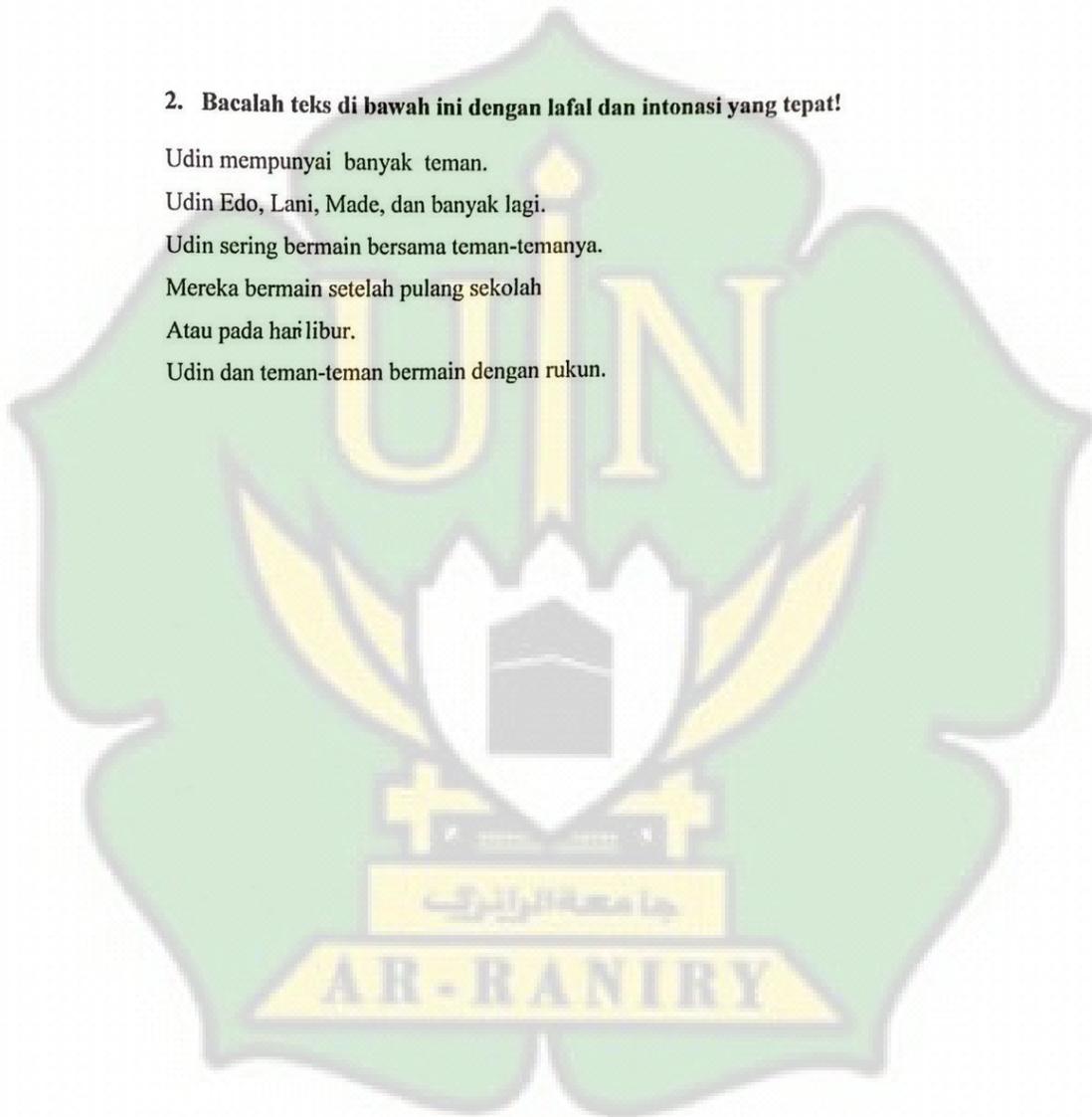
Udin Edo, Lani, Made, dan banyak lagi.

Udin sering bermain bersama teman-temanya.

Mereka bermain setelah pulang sekolah

Atau pada hari libur.

Udin dan teman-teman bermain dengan rukun.



Nilai Hasil *Post Tes* Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II

No	Inisial Siswa	KKM	<i>Post Test</i>	Keterangan
1	AN	70	80	Tuntas
2	AB	70	74	Tuntas
3	AZ	70	85	Tuntas
4	AM	70	76	Tuntas
5	AQ	70	90	Tuntas
6	AZ	70	65	Tidak Tuntas
7	BAG	70	82	Tuntas
8	DA	70	90	Tuntas
9	HS	70	75	Tuntas
10	JM	70	75	Tuntas
11	KF	70	68	Tidak Tuntas
12	KR	70	80	Tuntas
13	KH	70	85	Tuntas
No	Inisial Siswa	KKM	<i>Post Test</i>	Keterangan
14	ML	70	71	Tuntas
15	MAF	70	70	Tuntas
16	MHM	70	74	Tuntas
17	MZ	70	82	Tuntas
18	NK	70	92	Tuntas
19	PR	70	68	Tidak Tuntas
20	RA	70	78	Tuntas
21	RA	70	80	Tuntas
22	QAP	70	91	Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			19	
Jumlah siswa Tidak Tuntas			3	
Persentase (%)			$\frac{19}{22} \times 100 = 86\%$	

DOKUMENTASI

	
<p>Guru dan siswa berdoa, tegur sapa dan mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran</p>	<p>Guru dan siswa melakukan apersepsi dengan tanya jawab</p>
	
<p>Guru menyampaikan tema dan kegiatan dalam metode SAS dengan Media Lagu</p>	<p>Guru memberikan motivasi dan bernyanyi bersama</p>
	
<p>Guru dan siswa membaca gambar anggota tubuh</p>	<p>Guru dan siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar</p>



Guru meminta siswa untuk menganalisis sebuah kalimat menjadi kata terkait anggota tubuh



Guru dan siswa bernyanyi bersama dengan lagu “Dua Mata Saya”



Guru meminta siswa untuk mengabungkan kata menjadi kalimat semula



Guru membimbing siswa untuk mengabungkan kata menjadi kalimat semula



Guru memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi dan siswa mengamatinya



Guru meminta siswa untuk membaca bersama nama-nama anggota tubuh pada gambar di papan tulis



Guru mengadakan *post tes*



Siswa antusias mengikuti *Post Test*



Guru membagikan LKPD kepada siswa dan membimbing siswa mengerjakan LKPD



Guru membagikan kertas Refleksi



Guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya



Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa